

# ORDO HAMBA-HAMBA MARIA



## Legenda de Origine Ordinis fratrum Servorum Virginis Mariae

**The Legenda de Origine Ordinis fratrum Servorum  
Virginis Mariae (LO)**

**Terjemahan Oleh:  
Fr. Fulbertus Bernadus M. Raja OSM  
Malang, Indonesia 2017**

**7 Santi Fondatori: Roma, San Marcello**

## LEGENDA DE ORIGINE

### PENGANTAR

*Legenda de Origine fratrum Servorum Virginis Mariae* (LO)- adalah judul yang ditambahkan dalam salinan pada bagian akhir dari dokumen ini- atau pengantar kepada *Legenda beati Philippi Servorum beatae Virginis Mariae*- sebagai judul pada pendahuluan buku itu-, bercerita tentang sejarah awal mula Ordo Hamba-Hamba Maria: pengalaman ketujuh Pendiri sebagai perintis Ordo dari tahun 1233 sampai 1249/51 dan perkembangannya sampai tahun 1267, permulaan kepemimpinan St.Filipus Benizi sebagai prior General.

LO diteruskan kepada kita dalam suatu naskah, yang disimpan dalam Arsip Ordo di Roma. Itu adalah sebuah salinan, sebagaimana yang dapat kita lihat dari kekeliruan yang terjadi di berbagai tempat oleh penyalin. Naskah yang berasal dari abad 14 ini rusak, mungkin, tahun 1375 ketika sebuah perkamen ditemukan di Florence sebagai salinan buku "awal mula Ordo" (F. TOZZI, *Libro degli spogli, segnato A*, 1375).

Dokumen, sebagaimana yang telah ada sekarang, telah disusun secara ber seri pada tahun 1317, sebagaimana yang dikatakan oleh pengarang sendiri kepada kita. "tahun ini", dia menuliskan, "Tubuh dari ketujuh bapa pendiri Ordo kita dengan khidmat dipindahkan, dan oleh pemeliharaan Ilahi seperti yang saya alami dan hadirkan pada saat ini" (LO,4). Hal ini merujuk pada diri St. Filipus Benizi pada 10 Juni 1317 di Todi, sebagaimana dalam *Legenda "Toscana"* atau "vulgata" yang diceritakan oleh orang kudus ini kepada kita (no.33)

Fra. Petrus dari Todi, Prior General pada tahun 1314 sampai 1344, hadir dalam proses penulisan dokumen ini. Dokumen ini biasanya ditujukan kepada beliau, sebagaimana yang diusulkan oleh pengarang-pengarang yang lain.

Tulisan ini dapat dengan mudah dibagi dalam 3 bagian:

A. Bagian Pengantar, terdiri atas pendahuluan dan Bab I-II (nos.1-14), memusat pada figur Santo Filipus Benizi dan hubungannya dengan Ordo ini, dimana kehormatan dan kewajiban-kewajiban berasal dari fakta bahwa Ordo ini dibangun secara langsung oleh “Bunda Kita” sebagaimana yang telah ditegaskan.

B. Suatu bagian pokok yang merupakan suatu kenyataan riil Legenda de Origine dan yang diuraikan, tanpa mengacu pada orang-orang atau waktu-waktu tertentu, perjalanan spiritual dan perkembangan awal Ordo Hamba-Hamba Maria: bab III-XII (nos. 15-49).

C. Bagian ketiga yang terdiri dari bab XIII-XV (nos. 50-62), hal utama dari suatu sejarah yang mendasar, mendalami hal-hal penting yang telah dibahas pada bab II, menjelaskan aturan Santo Petrus dari Verona dalam perkembangan awal Ordo Hamba-Hamba pada tahun 1244-1245 dan kesuksesan yang terus meningkat dari pertumbuhan Ordo ke dalam pengkauan secara yuridis dari berbagai komunitas, sampai tahun 1267, dengan dasar persetujuan-persetujuan yang diakui oleh para paus sejak tahun 1255 dan selanjutnya, yang mana mulai dipikirkan struktur Ordo yang baku setelah disetujui oleh Paus Benediktus XI di dalam Bulla “*Dum Levamus*” (1304).

Seperti yang dapat kita lihat, isi dokumen ini lebih dari pada pengertian kita ketika kita membacanya. Tetapi ini, dapat dikatakan, bukan judul yang sesungguhnya dari penulisan ini; penyalin naskah yang menulis buku ini yang diteruskan kepada kita, menambahkan hal itu pada akhir. LO lebih dari sebuah cerita tentang asal mula Ordo. Dalam pendahuluan (nos. 1-6) pengarang mengatakan bahwa dia mengharapkan untuk mengumpulkan contoh dan teladan hidup dari “para bapa” dari Ordo ini termasuk orang-orang yang sangat terkenal seperti Santo Filipus: dia berjanji untuk dengan segera menuliskan setelah itu suatu *legenda* tentang dirinya, yang tidak kita miliki pada saat ini.

Oleh karena itu LO merupakan gabungan yang menghubungkan figur Santo Filipus Benizi dengan sejarah awal mula Ordo secara bersama-sama dengan tujuan untuk menunjukkan bahwa: Ordo ini secara jelas dibangun oleh Perawan Maria yang menjadi tujuan dari Tujuh Pendiri dengan dikaruniai pemberian khusus yakni tujuh karunia Roh Kudus dan yang menumbuhkan Ordo ini, “milik Maria” dalam arti khusus, dengan diterangi oleh pengajaran dan kekudusan Santo Filipus, dan memulai mengembangkan Ordo ini di tahun yang sama dengan tahun kelahiran Santo Filipus, 1233, dan terus disempurnakan berbagai strukturnya ketika Santo Filipus masuk menjadi anggota Ordo tahun 1254. Untuk menambahkan pandangan ini agar bisa lebih dipercaya oleh suatu perkembangan yang disesuaikan dengan waktu dan fakta historis, penulis menggunakan kesaksian dari salah seorang dari Tujuh Pendiri, Santo Alexis, yang hidup dan meninggal tahun 1310.

Dokumen yang kita miliki tidak dapat disederhanakan menjadi *legenda del beato filipo*, sebagaimana yang kita pahami pada permulaan, atau sebuah *legenda de origine Ordinis* sebagaimana yang telah ditegaskan pada kalimat terakhir. Sebuah analisis terdalam mengenai isi dokumen ini, dari segi lexicografi dan morfologi telah ditunjukkan perbedaan lapisan dari teks yang pada penyusunan akhir disisipkan dokumen-dokumen lama, kedua-duanya mengutip secara harafiah dalam beberapa tempat atau saling menyisipkan di antara satu dengan yang lainnya. Penelitian naskah ini menjelaskan perbedaan gaya dan pemikiran teologis dalam beberapa bagian dari LO, perbedaan tujuan dan rujukan kepada Injil, kepada para Bapa, dan berbagai sumber naratif, pengulangan-pengulangan, atau berbagai kontradiksi dan hubungan dengan yang lainnya.

Dalam upaya untuk meneliti kembali teks tersebut sesungguhnya menjadi lebih jelas untuk mengetahui apa yang sesungguhnya telah terjadi, setelah abad 14 yang disajikan, sebuah teks yang lebih kuno yang disajikan kembali pada suatu masa setelah komunitas Hamba-Hamba semakin berkembang dan menetap di Monte Senario.

Pada masa permulaan ini, kenyataan *Legenda de origine*, dipusatkan pada pengalaman religius “Bapa-Bapa Suci kita”, yang mengawali waktu ketika mereka tinggal dalam keheningan di tengah dunia (nos. 20-21, dua paragraf terakhir dari bab III), dan menceritakan persahabatan mereka serta pengasingan hidup mereka dari tengah dunia (bab VI: nos. 29-31), kehidupan komunitas mereka di luar tembok kota Florence dan terakhir di Monte Senario (bab VII-IX: nos. 35-35),

keputusan untuk menerima anggota-anggota baru dan membuka biara-biara baru (bab XII: nos. 46-49).

Pada abad ke-13 tidak hanya terdapat perbedaan kosa kata tetapi juga terdapat perbedaan teologi dan spiritual. Itu adalah sebuah konsep teosentris, didasarkan pada penitensi dan kontemplasi dari para perintis Ordo, dimulai dengan sebuah ketetapan hati mereka kepada “Ratu Surga yang termulia Perawan Maria, pengantara dan penolong abadi” (no. 18), dan diteruskan dalam pencarian, seperti Abraham, dari gunung yang kudus dimana mereka berjumpa dengan Tuhan dan, di dalam Dia bersama saudara-saudara yang lain. Hal ini tetap mengacu pada Injil Suci dan, sekalipun berbagai kutipan yang lumrah di dalam literasi dan kehidupan religius saat itu, hal ini asli dan memperkenankan kita untuk masuk lebih dalam kepada kehidupan monastik di Monte Senario.

Hanya dalam pendahuluan ini yang berbicara mengenai Monte Senario. Pengarang menamakan tempat itu Sonario (no. 41) atau Sonaia (no. 42) dia mengetahui nama yang populer dari Monte Asinario, yang dia yakini sebagai sebuah perubahan dari nama aslinya. Berbagai dokumen dalam periode 1241-1246 yang kita miliki adalah sebuah refleksi yang tepat dari situasi tersebut: penggunaan *monte Asinario* dalam berbagai dokumen di luar Ordo Hamba-Hamba, adalah suatu kekhususan dan sangat berguna ketika memakai nama *monte Sonaio*, *Sonaia* dan *Sonario* dalam berbagai dokumen yang merujuk kepada Ordo. Setelah tahun 1256 semua penyebutan dari gunung ini hilang dari pendokumentasian Ordo; oleh karena itu editor pada bagian inti dari LO ini nampaknya sangat baik menginformasikan berbagai perbedaan bentuk dari

sebuah nama yang sama dan juga menunjukkan suatu pengetahuan yang jelas tentang tempat ini, indikasi-indikasi mengenai tempat-tempat bersejarah pada bagian ini. Monte Senario kemudian menjadi tempat yang paling vital: dari gunung menyebarlah gema kehidupan yang kudus dari kemuliaan manusia yang hidup di sana dan mengangkat semua orang untuk melihat cahaya dari kehidupan mereka dan membagikan pengalaman konkret hidup mereka.

Sebuah perbedaan spiritual ditemukan dalam bagian yang ditujukan pada akhir redaksi yang merupakan pengantar, bab I-III, bagian dari bab ketiga, akhir bab XII-XV dan hubungan bab IV-V dan VII. Pada pertengahan dapat ditemukan tindakan Perawan dan pengalaman mendasar dari kehidupan Santo Filipus Benizi, yang adalah teladan utama yang diikuti oleh seluruh Hamba-Hamba Maria. Oleh karena itu, pada akhir abad 14, redaktor menyatukan sumber-sumber naratif yang terdahulu dengan merujuk kembali kepada asal mula Ordo. Dia menerangkan bahwa dia melakukan investigasi dengan cermat dengan menggali informasi dari saudara-saudara yang mengetahui apa yang terjadi pada saat itu, secara khusus, Fra Alexis, salah satu dari antara Tujuh Pendiri. Dia mendapatkan banyak informasi mengenai asal mula Ordo dari Fra Alexis; selanjutnya dia menuliskan dalam potongan kertas yang, karena sebuah kecelakaan, telah hilang (no. 26). Dia juga mengutip dari sebuah sumber yang sangat penting untuk merekonstruksi sejarah asal mula Ordo yaitu *De origine Ordinis*, yang ditulis oleh Santo Filipus; tetapi dokumen ini juga hilang tanpa diketahui sebabnya atau barangkali karena diabaikan oleh para saudara (nos. 13 dan 14). Kenyataannya pengarang mengetahui adanya dokumen ini dimana dia



menggunakannya dalam investigasinya, dengan berbagai kemungkinan untuk diidentifikasi dengan hal-hal yang mendasar dari LO.

Maksudnya adalah untuk membuat sebuah karya yang memberikan sebuah sintesis dari keaslian dan perkembangan Ordo. Seperti yang telah dikatakan berulang kali mengenai campur tangan Perawan Maria, komitmen untuk menjadi pelayan Maria, seperti sosok Santo Filipus dan kesaksian hidup Fra Alexis, dia mencoba untuk mengharmoniskan karakter Marian yang telah diikuti Ordo pada abad ke 14 dan menjadi elemen mendasar dalam Ordo. Usaha untuk mempelajari inspirasi awali di dalam terang ruang lingkup sejarah yang baru yang turut memberikan sumbangan demi berkembangnya sebuah persembahan besar ini, sebagai ungkapan dari sebuah kekayaan hidup religius yang terus berkembang di dalam teologi dan filsafat, dan keprihatinan untuk mempertahankan Ordo dalam hal kesetiaan kepada kesucian hidup sebagaimana kemuliaan para Bapa Pendiri tetap menjadi model hidup religius yang tidak dapat diragukan lagi.

### **Edisi**

*Legenda de origine Ordinis fratrum Servorum Mariae auctore in-certo 1317*, A. Morini (ed.), dalam *Monumenta OSM*, I, Bruxelles 1897, p. 55-105 (pendahuluan, p. 55-60, isi, p. 60-105).

A. M. ROSSI, *Codice mariano: La "Legenda de origine ordinis Servorum Virginis Mariae"*. *Versione, Commento e testo*, Roma 1951 (isi, p. 99-152).

[E. M. TONIOLO], *La "Legenda de origine Ordinis" dei Servi di Mariae*, teks bahasa latin dan terjemahan Italia oleh D. PIERACCIONI, Roma 1982.

## **Bibliografi**

F. A. DAL PINO, *I frati Servii di s. Maria*, I, p. 239-439.

F. A. DAL PINO, *I "viri gloriosi parentes nostri" fondatori dell'Ordine dei Servi*, dalam *Spazi e figure lungo la storia dei Servi di santa Maria (sec. XIII-XX)*, Roma 1997, p. 449-526.

P. M. G RAFFIUS, *Quale immagine dei Sette Santi dalla "Legenda de Ordinis?"*, dalam *I Sette Santi nel primo centenario della cannonizzazione (1888-1988)*. Convegno di studio promosso dalla Pontifica teologica Marianum in collaborazione con l'Istituto storico OSM, Rome 3-8 October 1988. Disusun oleh E. PERETTO. Roma 1990, p. 218-255 (*Scripta Pontificiae facultatis theologiae "Marianum"*, 42; nova series, 14).

D. M. MONTAGNA, *Nuove ricerche filologiche sulla "Legenda de origine Ordinis fratrum Servorum"*. *Due citazioni dell'Etica di Aristotele (LO, 19)*, dalam *Studi Storici OSM*, 27 (1977), p. 165-168; *Echi di esperienza monastica a Monte Senario nel Duecento (rilettura della "Legenda de origine Ordinis fratrum Servorum")*, dalam *Studi Storici OSM*, 29 (1979), p. 233-240.

P. M. SUAREZ, *Spiritualita mariana dei frati Servi di Maria nei documenti agiografici del secolo XIV*, dalam *Studi Storici OSM*, 9 (1959), p. 126-129 dan; 10 (1960), p. 1-41.

**PENDAHULUAN KEPADA LEGENDA  
YANG DIBERKATI FILIPUS HAMBA SANTA  
PERAWAN MARIA**

1. Tujuan kita disini adalah untuk memuji orang-orang termasyhur<sup>1</sup> yang, hanya mengarahkan diri kepada Tuhan<sup>2</sup>, patut dipanggil ke dalam spiritualitas para Bapa Pendiri. Hal itulah yang membuat kita, dalam Ordo ini, diilhami dengan kekudusan perkataan dan teladan hidup mereka. Itu adalah mereka, seperti para bapa, yang memiliki pandangan yang luar biasa lebih dari kita dan untuk itulah kita memperoleh kekuatan spiritual sebagai makanan kita; merekalah yang mewarisi segala didikan dalam pengetahuan, seni dan ilmu pengetahuan, menunjukkan kepada kita jalan yang baik dan benar untuk mencapai suatu kekudusan hidup. Hal ini mereka lakukan dalam Ordo dengan penyerahan diri mereka kepada Allah, dalam setiap pemikiran, perkataan dan perbuatan, dengan penuh kerendahan

---

<sup>1</sup> Ungkapan “orang termasyhur” diambil dari Sirakh 44:1, dan kerap kali digunakan dalam *Legenda* untuk menunjukkan “para bapa pendiri” Ordo, yang memrakasai berdirinya Ordo atau orang-orang terkemuka pada masa itu. Acuan kepada Sirakh ini adalah sebuah literatur yang biasa digunakan pada periode itu dan didasarkan kepada narasi-narasi pada abad pertengahan. Paragraf awal ini (nos. 1-6) menunjukkan sebuah cerita mengenai pengalaman-pengalaman “para Bapa Pendiri”, yang juga menceritakan tentang pengalaman St. Filipus Benizi. Catatan-catatan yang asli mengenai awal mula Ordo hanya ditunjukkan dalam paragraf 7 dan 8.

<sup>2</sup> *Sir 1: 3 (Vulgata)*. “barang siapa mencari kebijaksanaan Allah yang ada di dalam segala hal?” (Versi Douay)

hati.<sup>3</sup> Mereka memilih bagian yang baik<sup>4</sup> dan hidup menurut hukum-hukum itu dengan tiada ragu.

Dengan sepenuh hati mereka menyerahkan seluruh hidup mereka kepada Tuhan, mereka mendirikan Ordo ini dengan sepenuh tenaga dan pikiran mereka untuk memuliakan Tuhan dan Perawan Terberkati Maria. Dan lagi, dengan doa-doanya mereka memperoleh kemurahan ini: ketika dalam perkembangan Ordo setelah mereka ke masa mendatang, Tuhan senantiasa, memilih orang-orang kudus dari antara anggota Ordo.

Tuhan dan Perawan Terberkati Bunda Maria telah disenangkan melalui kehidupan orang-orang termasyhur ini yang memulai Ordo kita ini dan dengan penuh kebaikan mereka diterima dalam tugas pelayanan dengan sepenuh hati. Kita dapat membuktikan hal ini, pertama, dengan fakta bahwa sepanjang hidupnya, mereka ditinggikan oleh Tuhan dengan begitu banyak keajaiban dan mukjizat. Ketika mereka meninggal, banyak tanda dan hal-hal luar biasa lainnya yang ditunjukkan oleh jiwa mereka yang sangat berharga bagi dia. Dan setelah itu dia terbukti ada bersama para bapa kita dalam kemuliaan kekal oleh pekerjaan dari kebaikan jasa mereka dan juga melalui tanda-tanda dan berbagai mukjizat.

---

<sup>3</sup> Matius 11:29. Keterangan “coraliter” (diterjemahkan sebagai “kerendahan hati”) berasal dari bahasa Latin dan Kitab Amsal. Kata ini seringkali digunakan pada abad ke-13 dalam literatur Italia, dan dipakai 10 kali dalam *Legenda*. Hal ini menunjukkan bahwa hati manusia dan ikatan kesatuan yang amat dalam antara anggota-anggota komunitas yang menjadikan itu sebagai “satu hati”.

<sup>4</sup> Tentang “jalan kebenaran” lihat Mazmur 119:30; Tobit 1:3; Kebijakan 5:6; 2 Petrus 2:2.

2. Jika kita dapat menunjukkan sebelum mata kita melihat perkataan dan teladan hidup sebagaimana yang diwariskan oleh para bapa kepada kita; jika kita dapat belajar tentang bagaimana mereka hidup dan mengembangkan diri mereka sendiri serta Ordo yang dipersembahkan kepada Tuhan, maka kita dapat menemukan dalam diri kita sendiri perkataan dan perbuatan seperti para bapa dan setiap orang akan melihat bahwa mereka meninggalkan anak-anak yang meneladani mereka.<sup>5</sup> Hal itu menjadi sangat nyata dan jelas bagi kita dalam mengikuti teladan hidup mereka, melakukan segalanya dengan penuh kerendahan hati; sebagaimana kita juga memilih jalan kebenaran, hidup menurut hukum itu tanpa keraguan; dan kita seperti mereka dapat dengan sepenuh hati mengarahkan hidup kita kepada Tuhan dan membuat Ordo dan seluruh hari hidup kita sendiri ditinggikan kepada Allah dan Bunda kita. Dengan doa yang terus menerus kita yakin bahwa Ordo juga akan terus berkembang setelah kita.

Hanya seperti teladan hidup yang mereka tunjukkan kepada kita, kita juga harus meninggalkan sebuah teladan hidup yang baik kepada generasi yang akan datang setelah kita di dalam Ordo ini, mendorong mereka untuk melakukan sama seperti pendahulu mereka dan juga dari suatu generasi ke generasi berikutnya. Jika kita dan orang-orang setelah kita bias melakukan hal ini, maka rahmat yang besar akan dikaruniakan kepada Ordo kita. Hal itu akan menjadi sumber dari kegembiraan besar bagi Bunda Kita; dia akan sangat terhibur di dalam kita<sup>6</sup>, hamba-hambanya,

---

<sup>5</sup> Sirakh 44:10-13.

<sup>6</sup> 2 Makabe 7:6 (telah disebutkan dalam Ulangan 32:36). Bagian ini merupakan refleksi dari Versi Vulgata.

dan kita akan menghormati dia dengan pelayanan kita, menunjukkan kepada dunia bahwa dia adalah orang yang patut dihormati. Tuhan sendiri akan digerakkan untuk memberkati Ordo kita dengan rahmat spiritual dan berkat yang terus menerus, sebagai bukti bahwa kita meninggikan dia dengan cara tersebut.

Di sini belum diutarakan poin lain yang hendak diungkapkan. Ketika orang-orang datang ke dalam Ordo kita, sebagaimana satu dari enam kota pengungsian dalam Kitab Suci<sup>7</sup>, dan mencarinya tanpa saudara-saudara yang hidup dan memberikan diri dalam apa yang mereka katakana dan lakukan, mereka akan tertarik kepada Ordo dengan kelemahlembutan sesuai dengan teladan dan pola hidup dalam Ordo. Mereka tidak akan pergi jauh, di dalam badan dan roh, dari kota tempat perlindungan ini sampai akhir hidupnya ketika jiwa mereka, yang sekarang mati kepada dunia dan dosa, dipanggil oleh Kristus Imam Agung<sup>8</sup> kepada kehidupan kekal dan dipulihkan dalam kebebasan yang sempurna anak-anak Allah.

3. Waktu sangat cepat berlalu ketika mereka yang hidup bersama Ketujuh Pendiri ini, mereka yang mendengarkan pengajaran-pengajarannya, melihat perbuatan dan aktivitas mereka yang sangat bernilai, yang tidak sebanding dengan kita. Sebagaimana dengan kesaksian mereka yang bertambah sedikit demi sedikit, hal itu membuat tak seorang pun yang menjadi sumber pengetahuan utama dan yang dapat menyampaikan cerita-cerita tentang kehidupan

---

<sup>7</sup> Mengenai kota-kota tempat perlindungan *lih.* Bilangan 35:6; Ulangan 19:1-10; Yosua 20:1-3.

<sup>8</sup> Ibrani 4:14-15; 9:11.

mereka. Ketika saya disadarkan dengan ingatan akan mereka yang menjadi sangat berbahaya bila hal ini hilang dari kehidupan para saudara dalam Ordo kita- dan meskipun saya merasa tidak layak dan sedikit setara untuk tugas ini dan memasrahkan sepenuhnya ke dalam perlindungan dan pertolongan Allah sendiri- saya merasa harus mempersembahkan seluruh daya kekuatan saya untuk mencari secara mendalam tentang kehidupan mereka yang damai. Dengan kecakapan yang terbatas, saya ingin menempatkan hasil-hasil penelitian ini dalam tulisan dan membuatnya tersedia untuk beberapa orang yang ingin mengembangkannya secara lebih sempurna, meninggalkan catatan abadi tentang mereka yang telah berada di Surga dan untuk generasi yang akan datang.

Saya melakukan pekerjaan ini dengan penuh hormat dan dengan cinta dan perasaan yang besar terhadap para Bapa Pendiri; saya adalah seseorang yang memiliki pengalaman personal dengan para pendiri meskipun tidak banyak memperolehnya secara mendetail dari setiap mereka. Saya melihat hal ini akan menjadi sangat berguna untuk Ordo dan untuk semua saudara dalam Ordo ini yang saya tahu mereka ingin sekali mencari informasi yang lebih banyak tentang bapa-bapa pendiri. Di samping itu, sambil melakukan pekerjaan ini saya berharap dapat memperoleh dari Tuhan, kebaikan-kebaikan mereka dan dengan perantaraan mereka, rahmat dan kemuliaan bagi jiwaku.

Lalu apakah saya akan memperoleh kepandaian? Para saudara dalam Ordo kita dapat mencarinya dalam Ordo kita sebuah biografi tentang para bapa pendiri terutama bagi siapa saja yang ingin mengetahuinya secara personal. Dengan mencari disanalah, sebagaimana

dalam sebuah gambaran yang tanpa cacat<sup>9</sup>, gambaran jiwa mereka, para pembaca akan memelihara keindahan-keindahan yang mereka lihat di dalamnya dan menemukan sumber sebanyak-banyaknya tentang penebusan dosa yang kelihatan.

4. Saya masih belum menemukan sebab lain untuk diputuskan dalam pekerjaan ini, meskipun saya tahu saya bukan orang yang berjasa. Tahun ini tubuh salah satu dari para bapa dengan khidmat dipindahkan<sup>10</sup>, dan pemeliharaan ilahi saya hadirkan pada saat ini. Sejak peresmian dan sebelum saya melihat semuanya itu, Allah melakukan banyak mukjizat. Saya akan berbicara lebih banyak tentang hal itu nanti.

Tetapi apa yang saya lihat meyakinkan saya bahwa saya harus menyelidiki kehidupan mereka dan mukjizat-mukjizatnya, berangkat dari tulisan yakni suatu catatan mengenai orang besar ini yang dituliskan untuk para saudara. Kenyataannya, saya barangkali akan

---

<sup>9</sup> Untuk menggambarkan kekudusan sebagaimana sebuah kaca yang memantulkan bayangan yang sebenarnya demikian juga dengan jiwa yang mengungkapkan gambaran diri manusia yang sebenarnya, *lih. Gregorius Agung, Moralia sive Expositio in Job*, I, II, bab I, n. 1 (dalam PL 75, 553-554) sebagaimana ungkapan-ungkapan yang telah dikutip dalam *Legenda*. Lihat juga St. Agustinus, *Exposition on the Psalm*, 103, 1, 4-6; *Discourse 49, 5*; juga dalam kesimpulan Regula: "seperti di dalam sebuah kaca, kamu akan melihat di dalamnya [Buku Regula] kamu tidak akan mengabaikan atau melupakan apa yang ada di sana".

<sup>10</sup> Pemandahan barang-barang bersejarah dari St. Filipus Benizi dipromosikan oleh Fra Petrus dari Todi, redaktor terakhir LO dan Prios General dari bulan Agustus 1314. Dia berada di Todi pada tahun 1317. *Legenda "Vulgata"* dari St. Filipus, no. 33 (*Monumenta OSM*, II, Bruxelles, 1898, p. 81) diberikan tepat pada hari pemandahan: 10 Juni 1317.



disalahkan jika tidak melakukan ini, paling kurang untuk kecakapan saya, setelah sungguh menerima suatu rahmat yang khusus dari dia dan menjadi saksi mata dalam berbagai mukjizat. St. Gregorius berkata: "terhadap pengalaman-pengalaman yang tidak mungkin terjadi, cinta melengkapinya"<sup>11</sup>

Sekarang, banyak orang saleh dan terpuji mungkin ingin seperti para bapa pendiri, di dalam sebuah pemahaman spiritual, dalam Ordo, untuk itu saya bermaksud untuk mengusulkan hal ini demi panggilan kita, dan orang-orang lain yang akan datang sesudah mereka. Tenang, lebih dari mereka semua dalam Ordo kita, berhak untuk menghadirkannya sebagai teladan bagi para saudara kita, karena mereka lebih membutuhkannya sebagai sandaran nilai dan menjadi pedoman bagi perkataan dan perbuatan mereka.

Pertama dan terutama saya akan menceritakan pengalaman yang diberkati Fra Filipus Benizi. Dia berhak diangkat menjadi orang terkemuka yang menjadi teladan bagi Ordo atas pemberian dirinya yang tanpa batas dalam mewujudkan kewajiban-kewajiban dasar serta pelayanan yang penuh iman dan kesempurnaan kepada Bunda kita. berdasarkan kesuciannya; teladan hidupnya yang mendorong kita untuk mengekang keinginan-keinginan daging kita. Dengan merenungkan semangat kemiskinannya, kita diajak untuk memandang segala kekayaan duniawi sebagai sampah<sup>12</sup>. Dan ketaatannya mengajarkan kita

---

<sup>11</sup> Gregorius Agung, *Homilia 21 in Evangelia*, I (dalam PL 76, 1169-1170). LO tidak mengutip semua kutipan. LO menghilangkan bagian kedua dari frase ("charitas ministrat").

<sup>12</sup> Flp 3: 8.

untuk menyerahkan segala keinginan dan kehendak kita kepada Allah.

5. Saya membuatnya dengan satu tujuan yakni untuk menemukan (dan para saudara yang lainnya juga mendorong saya untuk melaksanakan tujuan ini) seperti yang telah saya mungkinkan tentang kehidupan orang kudus ini dengan kemungkinan yang hampir pasti. Jadi, di tahun yang kirang lebih sama ini saya mengunjungi setiap rumah dalam Ordo kita yang dapat saya kunjungi, tempat-tempat dimana saya dapat mendengar para saudara yang mengetahui kehidupannya secara personal saat dia masih hidup. Dengan kemungkinan-kemungkinan bahwa mereka hidup dalam rumah yang sama dengan dia atau mungkin ditemani oleh dia dalam perjalanan ini. saya berbicara kepada mereka secara detail mengenai kehidupannya sehari-hari, kematiannya, keajaiban-keajaibannya. Dari mulut mereka sendiri, dari orang-orang terpercaya ini, saya mengumpulkan sedikit-demi sedikit informasi yang mereka ingat. Hal itu baru sedikit, saya katakan, dalam perbedaan dengan yang lainnya, segala budi luhur dan keajaiban-keajaiban dia lakukan selama hidupnya di dunia.

Tentunya, alasan mendasar saya temukan dalam informasi yang sangat sedikit selama lebih dari tiga puluh dua tahun setelah kematiannya. Sangat sedikit dan dengan perbedaan waktu yang jauh dimana para saudara yang hendak dimintai informasi yang hidup sezaman dengan dia dan yang menjadi gambaran bagi kita. Tetapi diantara mereka saya bisa menemukan beberapa orang yang dapat dipercayai, yang patut di contoh dan memiliki hidup yang kudus. Dari hal ini saya mengumpulkan fakta-fakta, segala sesuatu yang

dapat saya temukan dalam kehidupan orang kudus ini. Saya memastikan bahwa orang-orang lain juga menyetujui fakta-fakta ini. Tetapi banyak waktu yang telah berlalu dan hanya sedikit orang-orang yang dapat saya sebutkan tidak banyak yang mengingat kehidupan dan keajaiban-keajaiban dari orang kudus ini.

Ada halangan-halangan kecil dalam menjalankan tugas penelitian saya ini. Orang kudus ini memiliki sebuah kebiasaan yang luar biasa yang ditunjukkan dalam mukjizat-mukjizat dan kesalehan-kesalehannya yang disembunyikan dari saudara-saudaranya, jadi hanya dalam kesempatan tertentu saja dia menunjukkannya ketika mereka tidak menyadarinya. Oleh karena itu para saudara hampir tidak mengetahui dan memperhatikan hal-hal ini. Saya mengumpulkan sedikit fakta, sebagaimana yang telah saya katakan, seperti banyaknya potongan-potongan<sup>13</sup>tertinggal dalam ingatan beberapa saudara ini. Saya hendak memasukkan mereka ke dalam sejarah ordo dan kronologinya maupun saya dapat, kadang-kadang membuat catatan kronologisnya, dalam kesempatan lain saya membuat berbagai perubahan yang saya anggap perlu.

6. Saya mengambil keputusan bahwa saya dapat menulis dengan cermat biografi Santo Filipus sebagai suatu kemungkinan. Ini berarti bahwa saya harus menginvestigasi tidak hanya tentang hidupnya sejak dia masuk dalam Ordo tetapi juga tentang keluarganya dan peristiwa-peristiwa hidupnya pada tahun-tahun sebelumnya. Saya mengadakan kunjungan ke kota, ke setiap jalan dan rumah dimana dia

---

<sup>13</sup> Yoh. 6:12-13.

dilahirkan dan bertumbuh dan saat dia masuk ke Ordo. Saya menemukan di sana seorang kemenakan laki-lakinya, yaitu Fra Forte<sup>14</sup>, yang berumur hampir delapan puluh tahun. Dan pada jalan yang sama saya mewawancarai orang lain yang termulia yang bernama Fecino. Dia juga, seperti Fra Forte, juga mengatakan bahwa St. Filipus adalah seorang yang sangat respek pada kehidupan yang kudus. Dengan umurnya yang hampir seratus tahun, dia memiliki semua pengetahuan tentang dia dan ingatannya masih kuat. Dia memiliki rumah di jalan itu dan selalu tinggal dekat rumah Santo Filipus. Dari kedua orang ini saya mendapatkan fakta-fakta yang valid tentang keluarganya dan berbagai aktivitasnya sewaktu dia muda.

Saya menempatkan cerita mengenai hal ini dalam bab lima belas tentang ordo. Dengan ini, siapa pun yang berkeinginan untuk membaca riwayat hidupnya secara detail; dan bagi yang lainnya yang ingin menggunakan buku ini sebagai buku spiritual vade mecum dapat dengan mudah mencarinya dalam buku ini sesuai dengan keinginan mereka.

---

<sup>14</sup> Fra Forte, dikenal dengan nama Forte da Sommaia, berkaul pada tahun 1315. Pada tahun 1317 dia mengumpulkan sejumlah uang di SS. Annunziata di Florence untuk saudaranya Buta, tanpa persetujuan hukum. Cerita ini disimpulkan dari buku *Ricordanze*, sebuah buku catatan administrasi pada SS. Annunziata dari tahun 1259 sampai 1332.

## BAB SATU KEHORMATAN DAN MARTABAT ORDO KITA

7. Perawan Maria yang diberkati, Bunda Tuhan kita Yesus Kristus, adalah tujuan utama dalam jalan hidup kita, tempat perlindungan bagi setiap orang dan bagi setiap pendosa, dan tanpa keraguan dia memperoleh kerahiman dari Puteranya yang selalu kita mohonkan rahmat dengan perantaraannya.<sup>15</sup> Dia adalah juga sebagai Ibu bagi semua orang yang beriman; dia memohonkan rahmat untuk mereka dan dengan ini mereka mencintai dia dengan segenap hati. Dan yang ketiga, dia dikenal sebagai Ratu yang diberi kuasa atas seluruh hamba Kristus dalam berbagai Ordo religius, saat semua ordo berada di dalamnya dan mereka percaya dan yakin pada kemuliaan kekal yang dia peroleh dari Puteranya. Meskipun demikian, dia menjadi tempat perlindungan khusus, Ibu dan Ratu yang berkuasa yang menjadi penuntun utama bagi anggota-anggota Ordo kita, baik untuk pendosa atau pun untuk hamba yang beriman. Ordo kita, memiliki penghormatan yang khusus bagi Maria, sesuai dengan fakta yang sebenarnya bahwa Ordo kita dinamai oleh Maria.

Sekarang, hal ini niscaya benar bahwa anggota-anggota dari berbagai Ordo lain-pendosa, orang benar dan para hamba Kristus- dipanggil oleh Bunda Kita saat kita membutuhkannya. Dia adalah tempat perlindungan

---

<sup>15</sup> Paragraf 7 dan 8, menjelaskan hubungan khusus eksistensi antara Ordo Hamba-Hamba Maria dan Perawan Maria. Kedua-duanya sama dalam terminologi dan mentalitas dalam hal spiritual dan tulisan-tulisan hagiografi dari Sistersian dan Dominikan, dua ordo yang juga memiliki corak khusus Marian.

bagi semua orang, seorang Ibu dan Ratu yang berkuasa atas semuanya. Dia yang memperoleh kerahiman dari Allah bagi para pendosa, rahmat bagi orang benar dan kemuliaan bagi orang yang melayani Puteranya, saat kita memohon dalam namanya. Dan juga, sebagaimana setiap orang dapat melihat orang yang termasuk dalam daftar dari pelbagai Ordo, mereka semua memiliki orang-orang kudus yang khusus, pendiri dari berbagai macam Ordo, kepada siapa saja yang termasuk sebagai kaum religius. Dalam hal ini pendiri dan bagi mereka yang termasuk didalamnya mendapatkan perlindungan, seperti seorang bapak bagi mereka sendiri, memiliki kekuasaan yang unik ketika mereka meminta kepada Tuhan sesuatu bagi diri mereka sendiri atau bagi Ordo mereka dengan perantaraannya. Tetapi para saudara dalam Ordo kita, dikuduskan untuk Bunda Kita di dalam sebuah jalan dan dipanggil dengan namanya, tidak mengakui berbagai orang kudus sebagaimana para pendiri Ordo, tetapi hanya kepada Bunda Kita sendiri. Mereka secara khusus menyerahkan seluruh hidupnya kepada Maria. Maria adalah tempat perlindungan khusus bagi mereka, hanya kepada Ibu dan Ratu yang berkuasa bagi tiap orang yang dapat dan akan memperoleh kebutuhan-kebutuhan bagi diri mereka sendiri atau bagi Ordo. Di dalam berbagai kebutuhan yang sepantasnya, para saudara kita memohon kepada Bunda Kita sebagaimana juga yang dilakukan oleh semua orang, pendosa mencari perlindungan, orang benar kepada seorang ibu dan hamba yang percaya kepada sebuah kekuasaan; dan dia menerima mereka sebagaimana juga yang dia lakukan terhadap setiap orang, dengan belaskasihannya, rahmat dan kemuliaan. Tetapi ketika mereka menginginkan untuk meminta pertolongan khusus bagi diri mereka sendiri, Ordo mereka, mereka meminta kepadanya,

pelindung mereka, Ibu dan Ratu. Tentunya mereka memiliki Santo Filipus dan orang-orang kudus lain yang memulai Ordo kita, dan juga semua orang dalam Ordo sebelum mereka, orang-orang yang mengajarkan nilai keutamaan, kebaikan dan berbagai keajaiban. Hal itu mengajarkan bahwa mereka hendaknya menaruh perhatian pada pribadi-pribadi mereka yang terkemuka atau kebutuhan-kebutuhan komunitas. Tetapi tak satu pun dari hal itu, tak satu pun, yang menjadi dasar yang asali dari Ordo Bunda kita. Tak satu pun dari mereka yang dapat dipertimbangkan sungguh sebagai orang kudus yang istimewa dalam Ordo sebagai obyek devosi bagi para saudara dalam berbagai tingkatan dalam Ordo dari awal mula hingga akhir. Mengingat bahwa terdapat banyak orang yang terpanggil untuk bergabung dalam Ordo untuk hal itu bahwa kita di sini dipanggil oleh para bapa kita dengan dasar kebaikan dan keajaiban-keajaiban yang mereka nyatakan. Tetapi dari antara para saudara awal ini, beberapa juga memang benar-benar pendosa, beberapa baik dan beberapa orang juga merupakan hamba dari Bunda kita di dalam pencaharian yang tetap akan kesempurnaan. Bagaimana pun, mereka juga memiliki kebutuhan akan belas kasihan, rahmat dan kemuliaan. Tetapi dapatkah mereka dalam situasi-situasi itu beralih mengikuti para orang kudus yang belum muncul pada saat itu? Hal itu nyata bahwa para anggota awali ini tidak memiliki orang kudus yang istimewa dari antara mereka selain Bunda Kita, bahwa pada kenyataannya tak satu pun dipanggil sebagai pendiri Ordo, dan juga bahwa tak seorang pun yang dimuliakan oleh seluruh saudara dalam Ordo pada permulaannya.

8. Hal itu jelas dari apa yang disampaikan bahwa Bunda Kita tidak pernah mengharapakan untuk

memberikan kepada Ordonya beberapa orang kudus istimewa sebagai pendiri. Hal ini mengimplikasikan bahwa, sejak dia menunjukkan dirinya sebagai suatu tempat perlindungan, seorang ibu dan penyelamat kepada semua saudara dalam Ordo hal yang sama sebagaimana yang dia lakukan juga untuk setiap orang, meminta dari Puteranya belas kasihan, rahmat dan kemuliaan, pada saat yang sama saudara-saudara kita mengikuti dia sebagaimana untuk mencari tempat perlindungan, sebagai ibu dan Ratu yang berkuasa ketika mereka ingin meminta pertolongan khusus bagi diri mereka sendiri atau bagi Ordo.

Apa yang menjadi hal yang paling mulia ketika kita percaya kepada Ordo Bunda kita! dari antara semuanya yang mengetahui bahwa dia tidak hanya menjadi seorang pembela yang luar biasa bagi mereka, tetapi seorang yang memiliki kepedulian bagi sesamanya di antara mereka dan bagi Ordo. Tetapi hak-hak istimewa ini memuat di dalamnya sebuah kewajiban. Lebih dari itu dalam Ordo-Ordo lain, para saudara dalam Ordonya menjadi kudus di dalam penglihatannya dan unggul di dalam pekerjaan-pekerjaan baik. Dipanggil untuk melayani seorang Ratu sangat mulia karena dia berkenan untuk membawa rahmat istimewa bagi mereka, demikian juga mereka dipanggil lebih dari pada yang lainnya untuk pemurnian hati.<sup>16</sup> kesengsaraan dan rasa malu bagi para saudara yang, dengki dalam keyakinan kepada Ordo Bunda Kita yang mengagumkan, keteguhan jiwa mereka sendiri dan ketegasan dalam menjalankan hidup yang benar. Jika mereka menyesal dan mengikuti dia dengan segera, mereka dapat dilindungi oleh dia, dari kemarahannya,

---

<sup>16</sup> Bdk. Mzm 101:2.



dari kematian dan mengirim mereka kepada hukuman di dalam nyala api abadi sebagaimana yang pantas untuk mereka dapatkan. Pada sisi lain, para saudara berbahagia dalam Ordo ini dan selalu dimurnikan, mendorong orang lain untuk melakukan hal yang sama. Hal itu sungguh dapat memenuhi mereka dengan kegembiraan yang terus menerus, mengetahui bahwa anggota Ordo yang tersesat yang keras kepala dalam kejahatan mereka akan menerima hukuman yang berlipat ganda, sampai kebaikan yang menghampiri mereka dalam pemurnian hati sehingga mereka dapat hidup dengan lebih baik dari pada yang lainnya.

### *Bab Dua*

## AWAL MULA ORDO KITA DAN KELAHIRAN SANTO FILIPUS BENIZI

9. Suasananya telah diatur dan momen telah tiba ketika Perawan Maria Terberkati memanda baik untuk membawa secara bersama-sama para saudara pertama kepada masa depan Ordonya, sebuah Ordo yang secara khusus dipersembahkan kepadanya. Mereka sendiri dipisahkan dari dunia dan dalam segala pekerjaannya mereka menghidupkan Ordonya. Tetapi dia juga menginginkan untuk melindunginya sampai pada masa yang akan datang: suatu cahaya yang bersinar dengan kecerahan ilahi untuk membangkitkan pada saat yang sama sebagaimana dia membawa para saudara secara bersama-sama untuk membangun Ordonya. Cahaya ini telah membuat Santo Filipus, yang lahir di kota yang sama dengan kota dimana Ordo mulai dikembangkan. Saatnya sangat tepat, karena hanya ketika Ordo yang masih muda dapat bertumbuh menjadi semakin besar dan hal itu merupakan buah kerja sama dan hanya dalam pencerahan dan ajaran-

ajaran yang serupa itu sebagaimana yang dia ajarkan, Filipus telah siap dalam usia dan kekudusan, siap untuk memberikan terang, seperti lampu di atas kaki dian,<sup>17</sup> kepada setiap orang yang telah siap dalam Ordo ketika ia bergabung dan kepada siapa pun yang bergabung setelahnya. Dia mengajarkan kepada mereka dengan perkataan dan teladan mengenai bagaimana mereka pantas untuk melayani Bunda kita dan menerima darinya balasan. Ketika dia masuk ke dalam Ordo dia telah memenuhinya dengan cahaya dan semua saudara memperoleh sinar kecemerlangan dan inteligensinya. Dia juga menjadi pantas untuk melayani Bunda mereka, yang mana hal itu menjadi sempurna di dalam keserasian dengan dasar Ordo.

10. Pada waktu itu Tuhan kita Yesus Kristus telah di wartakan kepada dunia dengan munculnya dua orang termasyhur, Santo Dominikus dan Santo Fransiskus. Dua orang kudus ini mendasari munculnya Ordo-Ordo religius dengan memakai nama mereka dan seluruh dunia diilhami oleh kecemerlangan dan kecerdasan mereka yang percaya kepada Ordo ini. kedua-duanya memiliki penyelesaian atas segala kesulitan misi mereka dan telah berjalan menuju kehidupan kekal, Dominikus pada tahun 1221 dan Fransiskus pada tahun 1266. Pada saat itu Ordo mereka telah mengalami kemajuan dalam hal nilai-nilai di dalam mengikuti Tuhan yang mana para saudara

---

<sup>17</sup> Yoh. 5:35; Mat 5:15; Mrk 4:21; Luk. 8:16. Gambaran lampu dan kaki dian ditemukan beberapa kali di dalam LO (bdk. Nos. 13, 50, 56, 58). Hal itu ditempatkan dalam cerita asli mengenai Ordo dalam hubungannya dengan Santo Filipus. Santo Gregorius Agung mengaplikasikan gambaran ini untuk Santo Benediktus di dalam buku kedua dari *Dialoguenya* (dalam PL 66, 130)

mereka, mengetahui sebagaimana manusia yang mengajarkan kebenaran dan menghidupi teladan yang baik, telah mulai melawan berbagai aliran sesat yang menentang Gereja. Salah satu yang paling terkenal dari mereka adalah Santo Petrus Martir; dia memperoleh kemasyhuran sebagai kekuatan protagonis bagi Kristus dan penentang utama aliran sesat.<sup>18</sup>

Tuhan sendiri memiliki keputusan untuk membangun sebuah rumah sebagai penghormatan bagi ibu-Nya, Perawan Maria, sebuah Ordo yang dikuduskan dengan namanya. Karena para saudara bertumbuh bersama dalam Ordo ini hendaknya belajar untuk memberikan pelayanan yang baik kepada Bunda mereka, dia mengangkat sebelum mereka suatu teladan yang bersinar dalam berbagai pelayanan. Dia memberikan Filipus kepada mereka.

11. Santo Filipus dilahirkan pada tahun 1233, pada masa pemerintahan Paus Gregorius IX<sup>19</sup>, di Provinsi Tuscany dan di kota Florence. Bunda kita menghendaki Ordonya sendiri, yang khusus dan dikuduskan bagi dia dan dengan memakai namanya, dimulai pada tahun yang sama, di kota dan provinsi yang sama.

O Bunda yang penuh cinta, apa yang hendak engkau lakukan dengan hal ini? Engkau membuat masa depan hambamu sebagai gambaran Puteramu dan

---

<sup>18</sup> Santo Petrus dari Verona memulai aktivitas kerasulannya antara tahun 1232 dan 1234. Lebih jauh dikatakan tentang dia di dalam nos. 33, 50-53, dan 58 dalam LO.

<sup>19</sup> Ugolino dari Segni adalah paus yang berkuasa dari tahun 1227 sampai 1241 yang memakai nama Gregorius IX.

menunjukkan secara jelas betapa besarnya dia pada suatu hari nantinya dan apakah yang dilakukan hamba yang amat sangat hebat ini untukmu! Dari awal engkau melahirkan Yesus Kristus sebagai bangsa Yahudi di Israel, dia dengan segera mulai mengajak orang-orang dan sesamanya di sekitar dia. Dia tetap dalam palung dan selanjutnya para gembala datang dari Yudea<sup>20</sup> dan para sarjana dari Timur.<sup>21</sup> Dia telah mengajar dan menyelamatkan orang-orang ini, keluarga ini ketika dia telah mencapai kedewasaan; dan dia meninggalkan mereka, setelah penderitaan dan kematian, ajaran dan teladannya tentang bagaimana seharusnya hidup. Pada saat yang sama, ketika santo Filipus dilahirkan di Florence Tuscany, engkau dengan segera mulai mengumpulkan orang-orang di sekitarnya dari provinsi dan kota yang sama, anggota-anggota pertama dalam Ordому. Ketika dia telah dewasa dan mulai mengerti tentang kebijaksanaan Puteramu, dia juga mengajarkan dan membangun keluarga ini sampai hari kematiannya. Dan setelah meninggal dia mewariskan suatu ajaran serta contoh dan teladan tentang bagaimana mereka harus melayani dengan layak dan pantas bagimu.

O Bundaku, Perawan Maria yang Terberkati, kepada siapa kami menghaturkan pujian untuk kesamaan yang luar biasa antara hambamu Filipus dan Puteramu yang terkasih, Yesus Kristus? saya heran, melihat seorang hambamu yang engkau angkat selain dari pada Puteramu seperti saat ini! saya merasakan kegembiraan yang meluap-luap dan saya juga tidak dapat mengimajinasikan apa yang terjadi di balik itu semua. Pastinya hal itu tidak diberikan kepada setiap kebaikan

---

<sup>20</sup> Luk. 2:8-20.

<sup>21</sup> Mat. 2:1-12.

hambamu; dia hanyalah seorang yang baru dilahirkan. Keduanya dapat diangkat berbagai pujian; hal itu juga terjadi sejak awal mula. Meskipun takjub dan kagum, saya tidak pernah berhenti dan saya akan sepenuhnya tidak dapat menjelaskan fenomena ini, dengan segala hormat utukmu, Bunda yang terkasih dan Ibuku, saya berani untuk memikirkannya. Saya mengakui bahwa engkau hendak menunjukkan kepenuhan kebaikan dan martabat hambamu yang diberkati Filipus dan Ordo khususnya didedikasikan utukmu dalam segala hari, dan mereka dipenuhi dengan kebajikan-kebajikan dan rahmat surgawi dalam pandanganmu. Dengan demikian, mereka sangat pantas mendapatkan kehormatan; yang tidak dapat saya ingkari. Selanjutnya, alasan mendasar tidak dapat ditemukan selain dari pada kebaikan dan belaskasihanmu. Hal itu adalah berkat kesederhanaan kebaikan dan kegembiraanmu, tanpa berbagai kebaikan dari mereka, untuk menghormati hambamu Filipus dan Ordo yang dikhususkan bagimu, dengan penyelenggaraan yang sama sebagaimana Yesus pada waktu dia lahir.

12. Saya menyimpulkan bahwa Yang Diberkati Filipus dilahirkan pada tahun yang sama dengan Ordo Bunda Kita dengan berbagai kesimpulan-kesimpulan sederhana. Dia meninggal pada tahun 1285, tahun kedua masa kepausan dari Paus Honorius IV.<sup>22</sup> Tidak lama sebelum kematiannya dia kembali

---

<sup>22</sup> James Savelli, paus dari tahun 1285 sampai 1287. Dalam bulan terakhir masa kepausannya dia mebolehkan dengan serangkaian privilege untuk komunitas-komunitas kita di Borgo Sansepolcro, Bologna, Foligno, Siena, Caffagio dan Lucca. Selanjutnya dia membuat Ordo bertahan lebih kokoh dalam suatu moment ketidakpastian.

memutuskan di dalam situasi akhir ini bagi Fra. Bonaventura dari Pistoia, sejak mereka di komunitas Orvieto<sup>23</sup>, saat dia berumur 52 tahun. Jika kita mengurangi usia saat meninggal 52 tahun dari tahun 1285, itu tampaknya bahwa tahun 1233 yang diberkati Filipus Benizi dilahirkan ke dunia. sebagaimana, yang telah dikatakan pada awal, hal itu sangat tepat bahwa Ordo Yang Diberkati Perawa Maria dimulai pada tahun ini. Tetapi bagaimana saya mengetahui tanggal permulaan Ordo? Baik, pada tahun-tahun sebelum dia meninggal saya berkesempatan untuk bertanya kepada fra Alexis<sup>24</sup>, salah satu dari tujuh orang pendiri Ordo kita<sup>25</sup>. Dia menceritakan kepada saya bahwa Ordo mula-mula berdiri enam tahun sebelum Gerhana matahari total di Italia. Hal itu merupakan fakta bahwa gerhana matahari ini terjadi pada tahun 1239, tiga belas tahun masa kepausan Paus Gregorius IX. Kembali kepada tahun sebelum gerhana yakni enam tahun sebelumnya, kita sekali lagi tiba pada tahun 1233, tanpa ragu, sebagai waktu Ordo Bunda kita dimulai, persis di tahun yang sama ketika yang terberkati Filipus dilahirkan. Apa yang saya katakan di atas menjadi

---

<sup>23</sup> Hamba-Hamba Maria mendapatkan Gereja St. Petrus di Vetera pada 27 September 1260 dari uskup Orvieto. Pada tahun 1265, barangkali dengan alasan keamanan, mereka pindah ke dalam tembok kota dan membangun gereja dan komunitas Santa Maria.

<sup>24</sup> Bdk. *Pendahuluan*.

<sup>25</sup> "tujuh" terdapat dalam beberapa komunitas Hermit lainnya pada abad Pertengahan, misalnya St. Bruno dan enam rekan-rekannya. Hal itu juga ditemukan di dalam biografi St. Fransiskus. Hal itu merupakan simbol nilai terdalam yang berakar di dalam kehidupan religius pada periode ini, jadi hal itu merupakan suatu kemungkinan pada permulaan himpunan berbagai komunitas religius yang menggunakan simbol tujuh.

nyata, bahwa kelahiran Hamba Bunda Kita dan awal mula Ordonya terjadi secara simultan.

13. Saya mendengar banyak saudara-saudara berkata bahwa sejak dia hidup yang terberkati Filipus menulis dengan tangannya sendiri sebuah buku kecil yaitu *the Origin of the Order*<sup>26</sup>, sebagaimana dia menceritakan secara lengkap bagaimana Ordo Bunda Kita dimulai dan bagaimana Ordo bertumbuh dan berkembang dengan sangat baik sampai pada waktu dia masuk menjadi anggota Ordo. Banyak saudara-saudara kita menceriterakan kepada saya bahwa mereka telah melihat dan membaca buku itu, dan untuk beberapa waktu saya hidup di dalam harapan bahwa saya akan menemukan buku itu. Tetapi dalam hal ini saya tidak berhasil. Akhirnya saya mendengar dari salah seorang dari para saudara bahwa ia memiliki buku itu sejak lama, tetapi telah hilang tanpa jejak akibat perubahan situasi.

14. Bagaimana saya dapat di dalam berbagai jalan yang cukup untuk menjelaskannya dalam tulisan, bagi kepuasan pribadi saya sendiri atau bagi semua saudara, bagaimana Ordo kita bermula dan bertumbuh sampai waktu St. Filipus? Saya melihatnya dengan dua alasan: pertama, para saudara awali, yang dipilih oleh Bunda Kita untuk memulai Ordonya, dan lebih pada penggantinya yang kemudian, telah meninggal; lalu, para saudara, rupanya lalai, yang menyebabkan hilangnya buku mengenai asal mula Ordo yang ditulis oleh yang terberkati St. Filipus.

---

<sup>26</sup> Bdk. *Pendahuluan*.

Dan juga jika saya ingin menghormati St. Filipus dan kebaikan para saudara sebagaimana saya sangat mengharapkan untuk dapat melakukannya, dengan menulis tentang kehidupannya, ini tidak hanya didasarkan pada suatu judul saja dari berbagai informasi mengenai bagaimana Ordo kita dimulai, bertumbuh dan berkembang sampai pada masa saat dia menjadi prior general. Saya mengandalkan fakta-fakta yang kurang lengkap. Saya tetap mengingat cerita pada beberapa waktu dari para saudara yang sudah tua selama 22 tahun saya berada dalam Ordo. Beberapa saudara ini telah meninggal, beberapa lainnya masih hidup. Tetapi sumber utama saya adalah Fra Alexis, yang telah saya sebutkan sebelumnya sebagai salah seorang dari tujuh pendiri Ordo kita. Hal ini belum sempurna dan belum mendalam, saya bahagia untuk melakukan pekerjaan ini dan membuatnya tersedia bagi para saudara yang mendorong saya untuk melakukan pekerjaan itu.

### *Bab Tiga*

## BILANGAN PARA SAUDARA YANG MEMULAI ORDO DAN KEKUDUSAN MEREKA SEBAGAI ORANG AWAM SEBELUM MEREKA HIDUP BERSAMA

15. Kita hendak membuat hal itu menjadi jelas bahwa Ordo Hamba-Hamba Perawan Maria Terberkati berawal dari Provinsi Tuscany tepatnya di kota Florence. Demi suatu pemahaman yang lebih baik mengenai bagaimana untuk mengikuti, dianggap, hal ini hanyalah sebuah penjelasan singkat dan sangat umum, asal mula kehidupan religius dan beberapa



fakta yang berhubungan mengenai hal itu.<sup>27</sup> Di sana tetap dijelaskan, demi kepentingan pada minat ini, bagaimana Ordo dimulai. Saya menerima tugas ini sekarang dengan kepercayaan kepada Tuhan dan devosi yang besar serta penuh penghormatan.

Kita mulai dengan fakta bahwa Ordo ini dimulai di Florence, Provinsi Tuscany, tujuh orang laki-laki, masing-masing mereka sangat pantas dalam hal respek dan hormat. Sebagaimana hubungan antara tujuh bintang Pleiades membawa sampai pada akhirnya, dalam pandangan spiritual, perputaran Arcturus<sup>28</sup>, Bunda kita mengangkat mereka bersama dan sangat tepat bentuk ini yakni satu jiwa dan satu badan dia memulai Ordo yang menjadi miliknya sendiri dan bagi Hamba-hambanya. Kita dapat menemukan suatu keajaiban mengapa Bunda Kita memilih tujuh orang laki-laki dalam sebuah kelompok untuk memulai Ordonya. Saya tidak ragu-ragu bahwa hal itu sangat berguna untuk meyakinkan orang-orang bahwa dia mengharapkan Ordonya dikaruniai jalan yang khusus dengan rahmat Roh Kudus. Hal ini menjadi jelas bahwa dia selalu menjaga Ordonya agar tetap hidup dari zaman ke zaman, seperti satu generasi diikuti generasi lainnya yang termasuk dalam bilangan orang-orang kaya di dalam tujuh karunia Roh. Sebuah motivasi akhir

---

<sup>27</sup> Di dalam keyakinan, pengarang tidak menyajikan pokok persoalan ini.

<sup>28</sup> *Jb* 38.31. Bilangan bintang di dalam Pleiades dan hubungannya dengan Arcturus atau orion-dua hal yang tidak dapat diberikan oleh Job- diinspirasi lebih pada komentar Gregorius Agung, *Moralia sive Expositio in Job*, 29, 31 (dalam PL 76, 515-519). Di sana tujuh bintang dipandang sebagai tanda-tanda karunia Roh dan dari Perjanjian Baru, saat Acturus menandakan Perjanjian Lama dan bagian kesengsaraan diikuti oleh gereja.

demi kesaksian bagi semuanya itu dia senantiasa mencintai Ordonya ini, memenuhinya dengan rahmat yang sama, sampai ahir waktu, disebut juga sebagai tahun ketujuh.<sup>29</sup>

16. Di sana terdapat empat aspek yang dapat kita pertimbangkan mengenai ketujuh orang ini sebelum mereka hidup bersama untuk memulai Ordo kita: satu di dalam penghormatan kepada Gereja, yang lainnya di dalam penghormatan kepada masyarakat pada umumnya; yang ketiga di dalam penghormatan kepada kehormatan yang diberikan oleh Bunda Kita dan akhirnya di dalam penghormatan kepada kesempurnaan kehidupan spiritual mereka.

Pertama kita melihat hubungan mereka dengan Gereja. Semua anggota dalam himpunan orang-orang beriman dan memelihara iman mereka bersama dengan Gereja di dalam satu dari tiga kota: beberapa perawan, memilih untuk bertarak dan tidak masuk dalam kehidupan perkawinan; yang lainnya menikah; dan tetap menjaga kekudusan mereka, bebas dari ikatan perkawinan namun tetap hidup bersama dengan pasangan mereka atau salah satu dari keduanya meninggal, memilih untuk mencintai Tuhan untuk hidup dalam kemurnian bagi ketenangan hidup mereka. Kita menemukan bahwa tujuh pendiri kita, sebelum mereka hidup bersama, telah menghidupi

---

<sup>29</sup> Perbedaan sejarah ke dalam tujuh masa kembali kepada St. Agustinus: bdk. Buku 11-18 dari *The City of God* dan juga di dalam *Genesis Against the Manichees I*, 23-41. Hal ini kembali kepada kisah penciptaan, jadi hari ketujuh adalah hari Sabbath hari istirahat bagi manusia. Pandangan ini sangat ditekankan dalam teologi abad pertengahan.

suatu kehidupan yang baik di dalam tiga kota ini. suatu bilangan dari mereka memutuskan untuk menjalankan keperawanan atau kemurnian untuk hidup dan ditetapkan untuk tidak menikah; yang lainnya menikah dan yang lainnya telah menjanda.

Apa yang dapat kita ungkapkan untuk cinta dan keajaiban yang agung ini! Apa yang menjadi misteri utamanya! Bunda Kita, di dalam memilih orang-orang ini untuk memulai Ordonya, dipilih untuk menyatakan kebenaran tentang bilangan tujuh bahwa kesempurnaan Ordo selalu didasarkan pada tujuh karunia Roh Kudus. Tetapi sekarang dia memiliki sesuatu yang lain untuk menyatakan kepada seluruh dunia, kedalaman di dalam fakta bahwa tujuh orang pendiri ini datang dari tiga kota kehidupan: bahwa setiap orang, tanpa mempedulikan kedalaman imannya atau di dalam Gereja, tidak mempedulikan apakah dia pendosa yang membutuhkan pemulihan jiwa atau orang kudus yang sedang bertumbuh, dapat masuk ke dalam Ordonya. Setiap orang yang melarikan diri untuk melakukan hal itu kepada suatu hal yang jauh dari enam kota spiritual yang menjadi tempat perlindungan dan tetap tinggal di sana, beriman dan penuh kepercayaan dalam pelayanan kepada dia sampai meninggal, dapat memperoleh penghargaan dari dirinya sendiri dan dari Puteranya dengan rahmat dan kemuliaan. Sangat banyak untuk aspek yang pertama.

Hal itu dalam persoalan ini bahwa buku kecil yang berisi konstitusi-konstitusi lama<sup>30</sup> yang mereka jalankan

---

<sup>30</sup> Kita kekurangan informasi lebih lanjut mengenai teks konstitusi ini, beberapa teks merujuk pada hal ini terdapat dalam nomor 18, relatif merujuk pada pelayanan bagi Maria. Hal itu mungkin

di dalam dunia sebelum mereka hidup bersama hal ini merujuk pada apa yang pernah dikatakan, “karena beberapa dari mereka belum menikah dan oleh karena itu tidak sanggup untuk mengejar sebuah jalan hidup yang keras, mereka memutuskan untuk memilih hidup diantaranya dan dalam jalan baik pada umumnya, mudah bagi keduanya untuk menikah dan tidak menikah untuk menjalankannya”.

17. Jalan lain untuk mengingat para pendiri ini sejak periode sebelum mereka memulai Ordo kita adalah di dalam penghormatan mereka kepada tempat tinggal mereka dalam masyarakat kota. Kesejahteraan kota dan masyarakatnya dibutuhkan perubahan yang saling menguntungkan dalam hal harta benda di dalam dunia, dan untuk membuat perubahan ini menjadi mudah dan lebih bermanfaat, berbagai bentuk bisnis dan keterampilan harus dikembangkan seluruhnya melampaui dunia.

Sebelum mereka hidup bersama, tujuh orang pendiri Ordo kita ini adalah saudagar, pedagang dan penyedia harta benda. Tetapi kemudian mereka menemukan mutiara yang sangat mahal harganya<sup>31</sup>. Hal itu menjadi lebih jelas, barangkali, dapat dikatakan demikian, dengan inspirasi Roh Kudus, mereka memahami dari Bunda kita tentang bagaimana cara mereka untuk mendapatkan mutiara, Ordo kita, dengan kreativitas dalam hidup bersama mereka, satu dalam pikiran dan badan, dan mengungkapkannya kepada dunia. Untuk mendapatkan mutiara berarti membiarkan Bunda Kita

---

dijalankan untuk mengatur kehidupan penitensi dari berbagai orang di dalam dunia.

<sup>31</sup> Mat. 13:45-46.

memakai mereka untuk mendirikan Ordo, untuk mengungkapkannya kepada dunia dan membuatnya dikenal oleh semua orang yang berharap dan beriman kepadanya dalam pelayanan.

Dengan melaksanakan ini, mereka mereka tidak hanya menjual semua harta milik mereka dan memberikannya kepada orang miskin, sebagaimana yang termuat dalam Injil<sup>32</sup>, tetapi mereka juga mempersembahkan diri mereka sendiri dengan penuh kegembiraan dan kesungguhan kepada pelayanan yang penuh iman kepada Allah dan Bunda Kita. Para pendiri yang memiliki barang-barang duniawi menemukannya di dalam hidup bersama, satu pikiran dan badan, bagaimana mengembangkan talenta bisnis dan keterampilan mereka untuk membawa jiwa-jiwa bagi Tuhan dan Bunda Kita<sup>33</sup>; sejak mereka tinggal di dalam persatuan dengan Allah mereka memikirkan bagaimana mereka dapat tinggal dalam jalan hidup ini dan bagaimana memberikan pelayanan yang penuh iman kepada Tuhan dan Bunda Kita. (hal itulah yang menjadikan yang diberkati Filipus akan membawa keterampilan serupa itu kepada kesempurnaan tertinggi dan memberikannya kepada para saudara setelah dia yang berkehendak untuk melayani Allah dan Bunda Kita dengan penuh iman.) mereka menjadi penyalur buah tangan ilahi, mencintai jiwa-jiwa yang membutuhkan keselamatan. Inilah alasan mengapa kita dipanggil pada aspek kedua dari kehidupan mereka.

---

<sup>32</sup> Mat. 19:21; Luk 12:33.

<sup>33</sup> Pekerjaan baru ini, bahwa, untuk membawa pria dan wanita kepada pelayanan kepada Allah dan Bunda Kita, adalah profesi yang di wariskan oleh para bapa kepada para pengikutnya, sebagaimana disebutkan dalam paragraf 1.

18. Hal ketiga yang menjadi perhatian kita adalah penghormatan dan kemurnian mereka sebelum mengawali Ordo. Di Florence beberapa waktu sekarang ini ada beberapa masyarakat yang sangat menghormati Perawan Maria. karena itu mereka dapat bertahan dan memiliki banyak orang kudus, baik pria maupun wanita, yang diperoleh, di dalam sebuah jalan yang agak unik, sebuah keunggulan yang khusus. Jadi, di sana banyak perkumpulan Bunda Kita di Florence, tiap-tiap perkumpulan dengan gelar-gelar Maria yang umum, salah satu memiliki nama khusus yaitu "The Greater Society of Our Lady".<sup>34</sup> Para Bapa Pendiri telah masuk dalam grup ini sebelum mereka hidup bersama dan dengan itu mereka mengekspresikan kecintaan mereka terhadap Bunda kita yang menjadi landasan utama.

Sejak saat penampakan itu bahwa Ordo kita pada awalnya berasal dari Tuscany dan tepatnya di kota Florence dan di dalam fakta bahwa Komunitas Besar Bunda Kita, itu diikuti oleh seluruh para saudara kita dengan cinta yang tulus dan penuh hormat kepada kota dan provinsi dan seluruh rakyatnya, komunitas tersebut dan para anggotanya. Bahwa Allah melindungi tempat-tempat ini dan menguduskan orang-orangnya agar mereka terus menerus berdoa dan mencurahkan rahmat dari Allah.

---

<sup>34</sup> Perkumpulan ini, yang didirikan oleh St. Petrus dari Verona sejak dia tinggal di Florence, muncul pertama kali dalam sebuah dokumen tanggal 28 Maret 1245. Dalam dokumen ini Arrigo di Baldovino dan dua orang awam "Hamba-hamba Santa Maria" menyumbangkan Rumah sakit Santa Maria di Fonte Viva kepada perkumpulan Perawan Maria, yang anggota-anggotanya juga dipanggil "Hamba-hamba Santa Maria".

Tetapi di samping itu hal itu juga benar bahwa orang-orang dari provinsi Tuscany, secara khusus dari Florence dan tepatnya para anggota Komunitas besar Bunda Kita memiliki obligasi untuk menghargai kebaikan Bunda Kita yang telah melimpahkan karunia kepada mereka. Mereka sangat menghormati semua para saudara Ordo Hamba-hamba Santa Maria dan Ordo sendiri terbuka kepada dunia, tidak pernah berhemat dalam usahanya untuk memperoleh demi Ordo ini apa saja yang dapat dibawa demi penghormatan kepada Perawan dan kebaikan bagi para saudara.

Bologna telah termasyhur karena di sana St. Dominikus telah memulai Ordo Pengkhotbah, dan Asisi juga termasyhur dengan St. Fransiskus dan Para saudara Dinanya. Dalam hal yang sama pula Florence termasyhur dengan St. Filipus, dari Tujuh Pendiri dan Ordo Bunda Kita yang telah dimulai di sana.

Dan sebagaimana orang-orang Bologna mempromosikan Ordo Pengkhotbah sejauh mereka bisa, dan Orang-orang Asisi membantu Ordo Para saudara Dina dengan berbagai alasan, juga orang-orang Tuscany, khususnya orang-orang Florence dan anggota-anggota Komunitas Besar memiliki tanggungjawab khusus untuk membantu pertumbuhan Ordo Bunda Kita. Hal itu terjadi diantara mereka bahwa tanaman baru, seperti sesuatu yang berharga yang di perintahkan oleh Bunda Kita kepada mereka. Di dalam kehormatannya dan di luar penghormatan bagi dia, mereka membantu dan melindunginya di Florence dan di seluruh dunia.

Aspek ketiga dari kehidupan mereka, penghormatan mereka terhadap Bunda Kita, tampak di dalam buku kecil mengenai konstitusi yang telah disebutkan sebelumnya. Di sana kita dapat membaca: “ para pria ini tidak menyadari ketidaksempurnaan mereka, tepatnya kenapa mereka mereka melakukan segalanya dengan bijaksana: di dalam penyembahan yang total mereka dengan kerendahan hati mereka menempatkan diri dan hati mereka pada kaki Ratu Surga, kemuliaan Perawan Maria. Hal itu terjadi karena dia yang menjadi perantara mereka dan, di dalam kelimpahan cinta, melengkapi kekurangan mereka. Hal itu bagi dia untuk mendamaikan dan mempercayakan mereka kepada Puteranya dan, menganugerahkan belas kasihan kepada mereka, menjadi pemenang bagi mereka dalam kekayaan akan kebaikan. Hal ini adalah alasan mengapa mereka melambungkan diri mereka sendiri untuk menghormati Allah dalam pelayanan kepada Perawan Maria yang mereka inginkan untuk mengetahui sebagai hamba-hamba Santa Maria, dan mengadopsi suatu aturan hidup yang khusus di atas nasihat kebijaksanaan”.

19. Keempat dan aspek terakhir di bawah yang dapat kita pikirkan mengenai kehidupan para Pria ini sebelum mereka memulai Ordo kita dengan pertanyaan mendasar mengapa, pada akhirnya, mereka sanggup untuk melakukan pekerjaan yang sedemikian itu yakni membangun Ordo Kita: mereka disiapkan untuk itu oleh kesempurnaan pribadi mereka.

Untuk menjadi sempurna di hadapan Allah adalah suatu persoalan mengenai bagaimana suatu kehidupan, bagaimana kehidupan seseorang diselaraskan dengan nilai agama Kristiani. Beberapa model hidup yang



tinggi, kehidupan supernatural, yang dilandasi oleh baptisan dan penitensi, hanya dapat dilihat di dalam praktek hidup yang benar dalam agama Kristiani.<sup>35</sup> “jika kita tidak percaya”, Yesaya mengatakan, “kita tidak akan pernah mengerti”.<sup>36</sup> Banyak kekurangan akan membuat kita mengetahui kehidupan Supernatural ini.

Baptis adalah sakramen iman, sejauh memiliki iman kita akan diberi, atau, dapat saya katakan, diberikan oleh Allah. Pertobatan di satu pihak adalah penambahan iman kita yang hilang karena ajaran sesat, atau kadang-kadang itu adalah suatu usaha untuk kembali kepada iman yang murni, penghapusan dosa dan kembali kepada pemurnian. Sebagaimana yang sudah ditetapkan, kebenaran iman Kristiani terletak di dalam praktek kehidupan Supernatural, hidup dalam semangat baptisan atau ditemukan dalam pertobatan dan kotemplasi akan Sengsara Kristus, untuk menjadi

---

<sup>35</sup> Literasi “kebiasaan Kristiani”. Kebiasaan adalah suatu konsep yang sangat penting di dalam etika Aristoteles. Dengan kodrat manusia memiliki kemampuan untuk mengenal nilai-nilai yang baik dan buruk; kemampuan atau potensialitas diaktualkan oleh contoh dan teladan hidup, bahwa, pengulangan dari suatu seri aktivitas yang memiliki tipe yang sama. Pengulangan dari berbagai aktivitas dilakukan dengan berbagai jalan (*ethos*) dan hasil dari pengulangan ini adalah suatu kebiasaan, yang tinggal tetap di dalam diri kita sebagai kualitas atau pemikiran yang stabil yang kemudian difasilitasi oleh aktivitas dari tipe yang sama. “Kebiasaan dalam kehidupan Kristiani” tentu saja merupakan sesuatu yang stabil yang berorientasi pada iman, kehidupan yang konkret dan sesungguhnya dalam menjalankan kehidupan setiap hari, dikerjakan dalam diri orang tersebut.

<sup>36</sup> Yesaya 7:9

serupa dalam tingkatan bahwa kita mengikat diri kita sendiri kepada Allah demi pelayanan ilahi.

Dengan dasar pemikiran ini sebagai latarbelakang, dapat dikatakan bahwa para pria yang terhormat ini, bapa-bapa awal dalam Ordo kita, adalah orang-orang yang sudah sempurna dalam keidupan Kristiani sebelum mereka hidup bersama dan memulai Ordo kita. Mengenai kepemilikan nilai kebenaran Kristiani dengan alasan pertobatan hidup dengan sukarela mereka diangkat. Sekalipun tidak setiap orang dari mereka dipertahankan dalam baptisan yang tidak bersalah, mereka memiliki kesiapan untuk memahami kehidupan supernatural sebagai rahmat dari praktek hidup agama mereka. Mereka memiliki dalam kesempatan ini kesiapan mereka untuk menuju Allah yang mencintai mereka, atau, untuk mengekspresikannya dengan lebih mendalam, mereka tidak pernah membiarkan diri mereka sendiri untuk kehilangan pandangan dari ikatan-ikatan mereka sebelumnya. Mereka menyerahkan diri mereka sendiri dengan sepenuh hati untuk melayani Allah. Mereka memiliki nilai kebenaran Kristiani, melebihi keraguan mereka. Suatu nilai merupakan suatu kebiasaan yang dipilih untuk dilakukan,<sup>37</sup> sesuatu yang dipikirkan oleh manusia bijaksana, ditentukan oleh alasannya. Orang-orang baik ini, para bapa awali dalam Ordo kita,

---

<sup>37</sup> Aristoteles, *Nicomachean Ethics*, II, 6: "nilai adalah suatu keadaan moral yang dengan sengaja dipilih, meletakkannya di dalam sebuah arti yang relatif bagi diri kita sendiri, arti yang bergantung pada alasan, atau sebagai seorang manusia yang bijaksana yang menetapkan hal itu". Dari pada "di tengah-tengah" (sebuah arti) LO memiliki "in mente". Definisi mengenai nilai-nilai diangkat oleh St. Thomas Aquinas di dalam *Summa Theologica* I-II, q. 58, art. II, n. 4.

dengan inspirasi ilahi memikirkan dengan amat mendalam mengenai nilai keagamaan dan mereka memilih itu, seperti sebuah mutiara yang berharga mereka menemukannya lalu disimpan. Di dalam keinginan mereka untuk memiliki hal itu selamanya mengubah diri mereka sendiri dan seluruh kepunyaan mereka.<sup>38</sup>

Dalam segala hal yang mereka lakukan mereka menggunakan kekuatan alasan mereka sebagai yang terbaik untuk mereka lakukan, tidak dikendalikan oleh kebijakan dunia ini tetapi oleh apa yang dilakukan oleh kebijaksanaan itu sendiri yang dikatakan dalam Injil. Jadi, sebagaimana saya katakan, mereka benar-benar orang-orang religius dan untuk meluaskan kesempurnaan di dalam pandangan Tuhan dan melakukan sesuai dengan nasihat Injil. Kebaikan adalah yang sempurna untuk dimiliki dan membuat pekerjaannya menjadi baik.<sup>39</sup>

Belum lagi bukti yang lain bahwa kebiasaan religius mereka secara personal terletak di dalam pertimbangan bahwa sesuatu yang merupakan suatu kebiasaan memberikan kegembiraan atau kesedihan di dalam proses untuk mengada.<sup>40</sup> Ini adalah pengalaman sehari-hari dari orang-orang baik ini, bagi kita tidak dapat membayangkan kegembiraan apa yang diberikan kepada mereka dalam Tuhan untuk menyatakan hal itu di dalam segalanya yang mereka lakukan mereka kendalikan dalam jalan yang tidak berlebih-lebihan; atau jika pada suatu waktu mereka menyimpang dari

---

<sup>38</sup> Mat. 13:43-46.

<sup>39</sup> *Nicomachean Ethics*, II, 6.

<sup>40</sup> *Nicomachean Ethics*, II, 3.

jalan ini, atau mereka tetap pada jalan itu, dengan apa air mata dan kesedihan yang mendalam mereka membernarkan diri mereka sendiri. Pengalaman akan kegembiraan dan dukacita seharusnya meyakinkan mereka bahwa, dengan inspirasi dari Allah dan pertolongan Bunda Kita, mereka menjadi orang yang memiliki kebaikan dalam hidup keagamaan.

20. Kebiasaan yang dihidupi oleh Kehidupan Kristiani yang baik mendorong mereka untuk tinggal tetap di dalam kehidupan supernatural yang penuh dengan rahmat dan kemuliaan. Untuk itu kebajikan<sup>41</sup> adalah kekuatan yang memaksa bahwa siapapun yang memilikinya menginginkan untuk menghabiskan waktu di dalam kontemplasi kehidupan ilahi.

Kebajikan mereka telah dibentengi dengan kecenderungan kodrati mereka ke arah kontemplasi. Mereka memilih “bagian yang terbaik”<sup>42</sup>, menatanya di samping semua keprihatinan terhadap segala sesuatu di dunia dan untuk mengetahui dan memiliki hanya hal-hal surgawi.<sup>43</sup> Tujuan mereka adalah untuk hidup dan berkomunikasi hanya secara spiritual dan sebagaimana

---

<sup>41</sup> Teks ini memiliki term yang sulit “domina”, barangkali itu merupakan sebuah kesalahan oleh orang yang mengkopi atau, sangat mungkin, untuk sumber Aristoteles.

<sup>42</sup> Bdk. Luk. 10:38-42.

<sup>43</sup> “untuk mengetahui dan memiliki hanya hal-hal surgawi” merupakan sesuatu yang berlainan dari “vacare Deo”, yang, menjadi bebas dari segala sesuatu di dalam perintah untuk meyerahkan diri sendiri kepada Allah. Ini merupakan ungkapan yang sering disebutkan pada Abad Pertengahan untuk mengindikasikan komitmen dan pandangan mengenai kontemplasi. Bagi “vacare contemplationi” (sebagai bentuk penyerahan diri kepada kontemplasi) bdk. No. 30 dari LO.

yang diinginkan untuk membagikan pandangan spiritual bersama mereka, jadi mereka bersama para Rasul, "kewarganegaraan kita adalah di dalam surga".<sup>44</sup>

Di atas dasar cinta kepada kehidupan surgawi, suatu kehidupan yang mereka jalani sekarang dengan kontemplasi, mereka melambungkan diri mereka sendiri dan segenap jiwa mereka kepada Allah. Barangkali hal itu dapat dibenarkan jika dikatakan, mereka mencoba untuk menjaga diri mereka sendiri agar tidak dipisahkan bagi dia; bagi mereka yang sangat dicintai oleh Tuhan bahwa ketakutan besar mereka telah diselamatkan dari keterpisahan dengan dia. Pikiran mengenai kehidupan yang panjang di dunia sangat sulit bagi mereka dan mereka tidak takut meninggal sehingga mereka dapat tinggal bersama Allah. Seperti Para Rasul, mereka dapat berkata di dalam keinginan untuk bersatu dengan dia, "kita ingin pergi dari dunia ini dan diam bersama-sama dengan Kristus".<sup>45</sup>

21. Melambungkan kehidupan yang demikian kepada Allah dan membentuk diri untuk menjadi manusia sempurna dalam hidup keagamaan, menjadi tujuan hidup mereka untuk mempertahankan kebiasaan religius ini dengan membawanya kepada kesimpulan yang logis; dan juga mereka mempersembahkan diri mereka secara total dalam pelayanan kepada Allah.

Di sana terdapat dua macam pelayanan ilahi. Satu merupakan perluasan di dalam jangkauan, melakukan

---

<sup>44</sup> Flp. 3:20.

<sup>45</sup> Flp. 1:23.

hal yang pantas kepada semua orang awam, kepada semua pria dan wanita yang berjuang untuk lepas dari dosa setelah pembaptisan mereka atau mungkin juga setelah pengakuan mereka. Selain itu merupakan pelayanan yang pantas kepada setiap orang yang memasuki suatu institusi religius, tidak hanya menjaga diri mereka sendiri untuk bebas dari dosa tetapi juga melakukan kewajiban dalam tiga panggilan religius. Satu pikiran dalam tujuan yakni untuk melayani Allah.

Sekarang, para religius pria ini, bapa-bapa pendiri Ordo kita, saat mereka tinggal tetap dalam rumah, disatukan bagi Allah sumber cinta dalam kehidupan supernatural dan melakukan lebih dari sekedar penyerahan diri mereka sendiri kepada bermacam-macam bentuk pelayanan ilahi. Mereka dicintai Tuhan di atas segalanya;<sup>46</sup> mereka diarahkan sepenuhnya kepada segala hal yang dimaksudkan kepada mereka; mereka menghormati dia di dalam setiap pikiran, perkataan dan perbuatan.

Jadi, mengarahkan diri kepada Tuhan dengan seluruh kebaikan yang mereka lakukan dan pengakuan atas semuanya itu sebagai sebuah pemberian dari dia, mereka dihidupi berdasarkan pertama atau diluaskan dengan pelayanan ilahi. Tetapi di dalam kenyataan, mereka menyiapkan diri mereka sendiri untuk yang kedua. Ketika telah tiba saatnya ketikan mereka hidup bersama, hidup selamanya dengan tiga panggilan religius yakni ketaatan, kemurnian dan kemiskinan, dan

---

<sup>46</sup> Ul. 6:5; Mat 22:37. Lihat juga pembukaan Regula St. Agustinus: “sebelum di atas semuanya, saudara-saudara, kita harus mencintai Allah”.

dengan bebas memberikan diri mereka sendiri hanya kepada satu kewajiban, untuk melayani Bunda Kita.

### *Bab Empat*

## MENGAPA HANYA TUJUH PRIA YANG DIPILIH UNTUK MEMULAI ORDO KITA; KERENDAHAN HATI MEREKA; DAN TIGA NAMA ORDO

22. Ini, saudara-saudaraku yang terkasih, merupakan bentuk warisan yang kita punya, seperti orang baik sebagaimana para bapa awali pendiri Ordo kita, sangat terkemuka sebelum mereka hidup bersama untuk memulai Ordo. Martabat dan kebangsawanan para bapa kita! dengan apa kita memberikan seluruh penghormatan untuk mengingat mereka! Karakter dan kebaikan jasa mereka sungguh bahwa Bunda Kita berkenan memakai mereka untuk mendasari Ordonya sendiri, Ordo Hamba-hambanya.

Pria yang sangat mengagumkan, menunjukkan dengan sangat baik kepada kita jalan hidup sempurna yang pada awal saya bandingkan kamu dengan Suatu spiritual Pleiades! Hal itu dengan demikian bahwa bunda Kita membawa engkau bersama, satu di dalam pikiran, untuk memulai Ordo kita. Dia menginginkan engkau di dalam suatu pandangan spiritual untuk membawa kestabilan dimana orang yang tidak beriman mengembara di dalam putaran seperti Orion dan menunjukkan bagian yang lurus untuk membawanya kepada kemuliaan surgawi!

Sekarang, Pleiades membuat tujuh bintang dan menjadi bagian dari konstelasi Taurus, di mana musim semi jatuh pada bulan April, tepat di atas kelimabelas. Ini

berarti mereka mulai muncul di atas horison di dalam musim, hanya ketika matahari hangat, menyinari bumi dan membuatnya baik untuk ditanami, karena pohon-pohon dapat berkembang dan berbunga. Hal ini yang menjadi alasan mengapa orang-orang baik ini yang memulai Ordo kita sama seperti, spiritual Pleiades, tujuh bintang di dalam surga. Itu adalah waktu ketika Kristus, Cahaya Dunia, mulai membawa sinar baru dan kehangatan bagi dunia dengan dua pencerahan baru sabagaimana telah saya sebutkan sebelumnya, yang diberkati St. Dominikus dan St. Fransiskus.<sup>47</sup> Angin dingin ketidakpercayaan telah reda dan kemurnian yang hangat, yang hampir padam, telah kembali, berterima kasih kepada pengajaran dan teladan kesederhanaan mereka. Itu adalah waktu ketika bumi yang merupakan hati manusia mulai dibuka kepada kehangatan matahari keadilan dan untuk menerima pengolahan dua santo ini yang berkenan kepada Allah dan mengerutkan hati manusia. Ordo Santo Dominikus dan Fransiskus, semasa hidup pendirinya, seperti dua pohon berbunga di dalam kebajikan dan membuah para pria yang siap membawa Gereja untuk melawan ajaran sesat.

Hal itu di dalam spiritualitas musim semi, sebagaimana yang telah saya katakan, ketika hanya dalam sesuatu hal terjadi, bahwa ketujuh bapa pendiri kita muncul dalam pandangan dunia. Dengan berlalunya waktu mereka hidup dalam kebajikan (kita mengindikasikan

---

<sup>47</sup> Literatur mengenai waktu dilihat di dalam pembaharuan yang dibawa oleh Fransiskus dan Dominikus suatu periode baru di dalam sejarah Gereja, disimbolkan oleh anugerah Roh, berdasarkan pengajaran Joachim dari Fiore (†1202), yang menemukan suatu pendengaran khususnya di dalam perkumpulan Fransiskan.



hal ini terjadi dahulu) dan dalam kebaikan di hadapan pandangan Allah. Mereka memiliki sesuatu yang dapat dijadikan teladan yang dikendalikan oleh dua penerangan saya dapat menyebutkan dan oleh para saudara yang percaya kepada Ordo mereka didirikan dan siapa yang memulai dengan berani untuk mengajar Sabda Allah. Pada waktu St. Filipus lahir tahun 1233 ketujuh orang awam ini telah sampai pada level kesempurnaan bahwa mereka sendiri seperti bintang spiritual, memiliki kapasitas pribadi mengenai pewartaan sabda Allah dan teladan kemanusiaan, mendorong orang lain kepada suatu kesempurnaan hidup dengan jalan yang mereka hidupi.

Fakta bahwa Bunda Kita menentukan untuk memulai Ordo Hamba-hambanya dengan para pria ini justru di dalam kota dimana mereka hidup, merupakan indikasi yang mungkin mengenai bagaimana kesempurnaan dan kesalahan mereka miliki. Bila mereka tidak sampai pada suatu kekudusan di atas bahwa di sisi lain dapat menyenangkan dia dan Puteranya pada waktu dia merencanakan untuk memulai Ordonya sendiri, dia tidak akan memilih mereka dan yang lainnya untuk meletakkan dasar bagi Ordo besar ini yang didedikasikan kepadanya dan dinamai setelahnya.

23. Jika hal itu harus dikatakan bahwa tak seorang pun mengetahui berbagai keajaiban yang ditunjukkan oleh para pria ini saat mereka masih hidup, atau pada moment kematian mereka atau setelah kematian mereka, hal ini tidak dapat diangkat dari apa yang kita katakan mengenai kesempurnaan dan belaskasihannya mereka. Hal itu mungkin bahwa beberapa dari mereka, atau mereka semua, membuat hal-hal yang menakjubkan pada suatu kesempatan atau pada

kesempatan lain. Tetapi sejak hal itu terjadi beberapa tahun yang lalu dan anggota Ordo yang pertama telah meninggal, hal itu tidak terjadi sebagaimana bahwa beberapa keajaiban ini berasal dari ulasan saya yang disebar. Di samping itu, mukjizat itu tidak hanya muncul dalam tanda-tanda kesempurnaan dan belaskasihan yang sempurna. Dalam suatu kasus tertentu, tidak seorang pun dapat disebut sempurna dan belaskasihan yang sebenarnya selain Allah pada suatu waktu atau pada saat terjadi keajaiban yang lainnya melalui dia; dan setiap orang mengetahui bahwa hal itu tidak benar. Pemberian seluruh kesempurnaan dan kesalehan kepada setiap orang merupakan anugerah dan cinta Allah sendiri di atas segala sesuatu, mempertahankan kemurnian kepada semua dan tetap rendah hati. Tuhan Kita tidak pernah mengatakan, "Belajarlah dari padaku..". Kepada kebangkitan setelah kematian atau untuk memberikan penglihatan kepada orang yang buta, tetapi lebih dari itu "...karena aku lemah lembut dan rendah hati".<sup>48</sup> Di beberapa tempat dia juga mengatakan, "aku memberikan suatu teladan kepada kamu...; sama seperti aku telah mengasihi kamu, demikian pula kamu harus saling mengasihi satu terhadap yang lain".<sup>49</sup>

Hal itu nampak bahwa banyak orang pergi untuk mencoba untuk memanfaatkan mukjizat sebagai bukti kesempurnaan dan belaskasihan pada saat Penghakiman Terakhir dan akan dikatakan, "Tuhan, bukankah kami mengusir setan dengan namamu?"

---

<sup>48</sup> Mat. 11:29. Injil ini dibaca dalam terang komentar St. Agustinus di dalam *Discourse* 69, 2.

<sup>49</sup> Yoh. 13:15,34.

Bukankah kami juga dibangkitkan dari kematian?"<sup>50</sup> dan semacamnya. Belum, mereka akan mendengar dari Kristus, di dalam bukti bahwa pekerjaan mukjizat merupakan suatu kesalahan dalam standar kesempurnaan dan belaskasihan," Aku berkata kepadamu, Aku tidak mengenal engkau.<sup>51</sup> Enyahlah dari padaku, kamu sekalian pembuat kejahatan".<sup>52</sup> Dengan sangat jelas mereka tidak dapat menerima suatu ketakutan yang serupa itu kembali jika pekerjaan mukjizat dengan berbagai bukti mengenai kesempurnaan dan belaskasihan.

24. Disana terdapat alasan lain, barangkali yang paling meyakinkan dari semua, mengapa kita tidak pernah mendengar para Pria ini mengerjakan berbagai keajaiban, sebagai bentuk kesempurnaan yang mereka miliki. Saya ingat bahwa saya telah mengatakan tentang hal ini pada permulaan: bahwa hanya Bunda Kita tidak menginginkan para pria yang kudus dan sempurna ini yang memulai mengerjakan berbagai keajaiban yang menjadi pendiri Ordonya. Dia menginginkan hal itu menjadi jelas bahwa dia sendiri merupakan pendiri Ordo yang secara khusus mendedikasikan namanya.

Hal ini tidak terjadi tanpa alasan atau oleh kesempatan. Agaknya, kita mempertahankan, bahwa itu dibentuk dalam kehendak Allah dan Bunda Kita. Semua Ordo yang dinamai setelah mereka mendirikan dan Ordo Bunda Kita dinamai setelah dia mendirikan. Hal itu merupakan kebenaran kemudian, bahwa Ordo ini tidak

---

<sup>50</sup> Mat. 7:22.

<sup>51</sup> Mat. 25:12.

<sup>52</sup> Mat. 7:23.

dimiliki oleh seorang pun yang dengan keinginan sendiri untuk mendirikannya, selain dari pada Bunda Kita.

Hal itu menunjukkan kebenaran mengenai apa yang telah saya katakan. Jika Ordo didirikan oleh Bunda Kita yang dihubungkan kepada setiap orang dari pada untuk dirinya sendiri, hal ini ditujukan kepada tujuh pria, tepat sekali karena kesempurnaan mereka. Disamping itu, mereka adalah anggota Ordo yang pertama. Belum lagi berapa banyak waktu tanpa Fra. Alexis, salah seorang dari antara tujuh pendiri, mengatakan kepada para saudara bahwa hal itu salah jika mengakui bahwa tujuh pendiri merupakan pendiri Ordo atau salah seorang dari mereka. Saya mendengar sendiri hal ini dari mulutnya sendiri. Ini adalah kata-kata yang diucapkannya: "Tidak ada saya maupun rekan-rekan saya pernah menginginkan untuk mendirikan suatu Ordo religius yang baru atau untuk persoalan ini kepada usaha untuk menarik orang lain kepada kami ketika kami hidup bersama pada mulanya. Kami berada di bawah pengaruh inspirasi ilahi yang menggerakkan kami untuk hidup bersama secara sederhana untuk melarikan diri dari dunia dan memnuhi kehidupan kami dengan kehendak Tuhan dengan lebih mudah. Dengan alasan itu, hanya Bunda Kita yang dapat memberikan penghargaan untuk permulaan Ordo dan hanya dalam namanya kami kami berasal: Ordo yang Terberkati Perawan Maria".

25. Hal ini merupakan sebuah kontradiksi, yakni bahwa kita juga diserahkan untuk sebagai Ordo Saudara Hamba- Hamba Perawan Maria. Tetapi, berdasarkan fakta aktual, Ordo Kita memiliki tiga nama yang berbeda. Salah satunya berasal dari sebuah nama

umum aturan kehidupan yang kita ikuti; Ordo berasal dari suatu jalan yang khusus dari aktivitas yang pantas bagi para anggota Ordo; dan ketiga di dalam suatu jalan yang unik dari pendirinya, Bunda Kita.

Hal itu tidak sama seperti persoalan dari Ordo Pengkhotbah: nama umum mereka berasal dari aturan hidup yang mereka ikuti, Ordo St. Agustinus. Pada waktu yang sama mereka memiliki sebuah nama yang khusus, diambil dari apa yang mereka lakukan, Ordo Pengkhotbah. Dan akhirnya, mereka memperoleh nama yang unik yang diambil dari pendiri mereka dan mereka menyebutnya sebagai Ordo St. Dominikus.

Di dalam paralel, Ordo kita juga memiliki tiga nama. Nama yang umum didasarkan pada Regula Santo Agustinus<sup>53</sup> yang telah dihormati oleh kita sejak permulaan: itu adalah Ordo Santo Agustinus. Pada saat yang sama juga memiliki nama khusus yang didasarkan pada aktivitas khusus para anggotanya, Ordo Saudara Hamba-Hamba Perawan Maria. akhirnya, memiliki nama unik yang diambil dari pendirinya, Bunda Kita sendiri, dan disebut sebagai Ordo yang Terberkati Perawan Maria.

---

<sup>53</sup> Pada periode ini ungkapan “Aturan Santo Agustinus” menunjuk pada teks yang mewakili yang diberikan kepada santo ini (Aturan Hamba-hamba Allah), yang ditambahkan pada ungkapan pembuka dari *Ordo Monasterii*, sebuah teks kontemporer yang dikerjakan oleh St. Agustinus: “sebelum segala sesuatu yang lain, Saudara-saudara, kita harus mencintai Allah dan sesama kita karena itu adalah perintah yang terbesar”. Ardingo, uskup Florence, antara tahun 1243 sampai 1247 menyetujui bahwa para saudara dari Monte Senario dengan “statues” agar mematuhi “selalu berada di bawah Aturan St. Agustinus”.

Kita dapat menyimpulkan bahwa nama terakhir ini menjadi suatu nama yang pantas. Untuk menyebutnya sebagai Ordo Santo Agustinus merupakan terminologi umum yang tetap. Ordo Hamba-hamba Perawan Maria Terberkati tak dapat disangkal memiliki kualitas khusus tentang itu. Tetapi saya berpikir kita dapat menunjukkan alasan yang meyakinkan bahwa hanya nama yang patut dan unik yang dapat menjadi sangat umum disebut yakni Ordo Perawan Maria yang Terberkati.

### *Bab Lima*

#### KEHIDUPAN DAN KEMATIAN FRA ALEXIS, SALAH SATU DARI TUJUH SAUDARA PERTAMA YANG MEMULAI ORDO, DAN ALASAN DIA HIDUP DALAM USIA LANJUT<sup>54</sup>

26. Dalam beberapa kesempatan kita menyebut Fra Alexis. Dari ketujuh pria yang oleh Bunda Kita dilihat baik untuk memulai Ordonya, dengan seluruh kesempurnaan dan jasanya, hanya dialah satu-satunya yang masih hidup ketika saya masuk menjadi anggota Ordo. Bunda Kita telah puas untuk memelihara Fra Alexis dari kematian sampai pada hari ini jadi bahwa di atas dugaan kita dapat mengetahui bagaimana Ordo kita dimulai dan diwariskan dari satu generasi kepada generasi berikutnya sampai Hari Penghakiman dalam ingatan awal kita.

---

<sup>54</sup> Judul diteruskan dengan frase “dan nama rekan-rekannya dan waktu ketika mereka meninggal”, tetapi orang yang mengkopi menghapus frase ini dengan suatu rangkaian titik, karena hal itu tidak banyak berhubungan dengan isi dari bab ini.

Dengan segala hal di dalam pikiran, saya secara personal bertanya kepada dia dalam banyak kesempatan tentang hari-hari awal Ordo kita. Saya ketakutan ketika Fra Alexis meninggal, informasi mengenai asal mula Ordo kita hilang dan tidak dapat diperoleh kembali dan kita yang merupakan masa depan Ordo akan sangat merasa bersalah karena tidak berterimakasih.

Suatu hari secara khusus saya pergi kepada dia di dalam tempatnya yang terakhir secara khusus untuk memperoleh beberapa informasi. Dengan penuh perhatian dan keinginan yang amat besar, satu hal setelah yang lainnya dan sebagaimana saya ketahui bagaimana, saya bertanya kepada dia tentang fakta-fakta esensial Ordo pada permulaannya. Sebagaimana yang dia katakan saya menulis segala perkataannya dengan tanganku sendiri di dalam sebuah perkamen. Saya memanfaatkan perkamen ini untuk membaca terus menerus dan dengan minat yang tinggi. Sebenarnya, saya melihat kembali apa yang telah ditulis di sana dan memikirkannya jadi biasanya saya mengingat itu. Tetapi kemudian setan melakukan pekerjaannya. Suatu hari saya duduk dekat sumur di rumah kami di Siena<sup>55</sup>, dan dengan ketulusan hati membaca perkamen ini; saya biasanya membawa perkamen itu bersama saya. Tiba-tiba oleh kecemburuan setan<sup>56</sup>, di luar perhatian kertas

---

<sup>55</sup> Biara di Siena, disebut St. Maria atau St. Clemens, yang didirikan pada tahun 1250 yang diprakarsai oleh Bonfilius, uskup setempat. Hal ini terjadi tidak lama setelah pendirian biara di Florence yakni di Caffagio. Caffagio dan Siena merupakan dua Biara pertama yang didirikan oleh komunitas di Monte Senario.

<sup>56</sup> Bdk. Kebijakan 2:24.

itu terlepas dari tangan saya, terbang ke udara dan jatuh dengan tepat ke dalam sumur. Hati saya sangat terluka.

Tentu saja, hasilnya hilang karena kejadian itu, seiring berjalannya waktu, saya tidak lagi mengingat secara detail mengenai dokumen ini. Di sisi lain, saya mengingat poin-poin esensial yang mendasari Ordo kita tepat sebagaimana yang diceritakan oleh Fra Alexis kepada saya. Dengan ini saya sekarang kembali kepada waktu sebelumnya di dalam iman, seperti seorang juara, yang telah lama menantikan sesuatu yang berharga, jadi para saudara yang akan datang kemudian akan mengingat mereka. Saya merasakan ada suatu paksaan khusus pada saat ini untuk memenuhi kehendak Bunda Kita dengan melakukan hal ini.

27. Saya mempelajari tentang kehidupan Fra Alexis dari pengamatan saya sendiri, dari pandangan saya sendiri. Dia adalah seorang pris yang menggerakkan hal ini dan orang mengetahuinya dari teladan hidup yang dibuatnya. Dia adalah seorang yang menjadi contoh nyata kesempurnaan dan kebajikan yang saya tunjukkan sebelumnya mengenai dia dan kawan-kawannya. Dalam pandangan zaman yang telah maju ini, kesehatannya memburuk dan sepanjang waktu dia menahan tekanan dari panasnya hari<sup>57</sup> di dalam Ordo, dia juga seringkali meminta maaf bila dia melakukan kesalahan yang natural, makanan dijaganya dengan kelemahannya, pakaian yang hangat dan tempat tidur yang lembut dimana dia dapat beristirahat. Tetapi pada kenyataannya dia melakukan hal yang berlawanan, suatu tanda kesempurnaan dan kebajikannya. Dia tidak pernah meminta makanan

---

<sup>57</sup> Mat. 20:12.



khusus tetapi selalu memakan makanan normal yang dimakan oleh seluruh anggota komunitas. Dia selalu berharap untuk makan bersama di ruang makan. Jika pada suatu saat bila dia mendapat sakit yang serius dia tidak pergi ke ruang makan umum bersama dengan para saudara yang lain, dia tetap mengkonsumsi makanan yang biasanya disediakan oleh komunitas. Dan lebih lagi dia selalu mengumpulkan tanaman herbal dari kebun, memanaskannya dan memakannya dari waktu ke waktu untuk mengurangi ketuaannya dan menjaga tubuh dari segala penyakit, tetapi dia tidak pernah menyukai makanan lain selain tanaman herbal ini.

Dia enggan untuk memakai pakaian yang lembut<sup>58</sup> mencoba untuk mencari suatu kepantasan di dalam hal pakaian, tidak mengenakan pakaian seperti pengemis atau pun seperti bangsawan. Alexis menolak untuk memiliki pakaian yang lembut dan tempat tidur yang nyaman sebagaimana yang diperlukan untuk kondisi tubuhnya. Pada faktanya, hal itu menjadi terkenal oleh semua orang yang pernah hidup bersama dia bahwa dia menggunakan papan kayu dari pada kasur<sup>59</sup> dan dilindungi dengan kain penutup yang kasar.

Tidak seperti kebanyakan orang pada zamannya, dia tidak menghindari dari pekerjaan yang kasar; sebaliknya, dia selalu bekerja keras dan melakukannya

---

<sup>58</sup> Mat. 11:8.

<sup>59</sup> Konsitusi-konstitusi lama mengizinkan orang sakit untuk menggunakan kasur (bab XI). Untuk hidup sederhana, rendah hati dan penitensi bagi Fra Alexis lihat juga keterangan dalam konsitusi-konstitusi lama mengenai hal berpuasa (bab VII), makanan (bab VIII), dan pakaian (bab XII).

lebih dari apa yang dapat dilakukannya, sangat mencemaskan para saudara yang lain. Meskipun demikian, sebagaimana yang dapat kita katakan, dia adalah orang yang memiliki kesempurnaan yang tinggi dan dapat diteladani oleh semua saudara sebagai seorang dari ketujuh pendiri Ordo Bunda Kita yang memulai Ordonya, yang selalu rendah hati dan mencintai di atas segalanya dia berkata dan melakukan dan tidak pernah membiarkan penghargaan ini merampasnya dari kemanusiaannya.

Meskipun dalam kelemahan dan keterbatasan mereka, dia mencoba untuk memenuhi seluruh kewajiban hidup pada umumnya, sekurang-kurangnya seperti para saudara yang lain. Selama hal itu dapat dilakukan, Fra Alexis dengan tegas melakukan kebaikan ketika dalam setiap harinya pergi ke jalan-jalan untuk mendapatkan makanan atau melakukan segala pekerjaan kecuali yang membutuhkan tenaga manusia yang kuat dan muda, meskipun para saudara yang lain selalu menghentikan dia. Dia mencoba untuk melakukan pekerjaan bersama dengan yang lain dalam upaya untuk menunjukkan hal itu dalam komunitas semua kewajiban yang dibutuhkan dalam dunia. selanjutnya dia menunjukkan cintanya bagi kebaikan dan kemanusiaan yang dimiliki di dalam hatinya; selanjutnya dia meninggalkan suatu teladan dalam perbuatannya kepada seluruh saudara yang ingin melayani Bunda kita dengan penuh iman.

28. Fra Alexis hidup pada suatu masa yang ekstrim. Dia hidup untuk melihat Ordo bertumbuh dalam jumlah dan kekudusan para saudara. Pada akhirnya dia kembali kepada Ratusnya, Perawan Maria, dengan penuh kemuliaan, memperoleh jaminan atas pelayanannya yang penuh iman. Pada saat terakhir

kehidupannya, sesuatu terjadi yakni contoh kontemplasinya yang terdalam dan pemurnian dirinya serta rekan-rekannya. Saya mendengar hal ini dari seseorang yang berada di sampingnya sesaat sebelum dia meninggal, Fra Lapus dari Florence, sepupu dari Santo Sostenes. Sebelum dia meninggal, Alexis menangis dengan suara yang keras dihadapan para saudara yang lain yang berada di sekitar tempat tidurnya bahwa dia melihat para malaikat sesaat sebelum dia kelihatan menjadi sangat putih seperti burung yang berkilau, sangat indah hingga tidak dapat dilukiskan dengan kata-kata. Di antara burung-burung dan para malaikat berdiri Kristus, dalam rupa seorang anak keci yang penuh cinta mengenakan mahkota emas dengan sebuah salib di atasnya.

Alexis hidup lebih dari 110 tahun, hidup lebih lama sampai tahun 1310. Hal ini berarti bahwa dari saat pertama dia hidup bersama dengan para saudara lainnya pada permulaan Ordo sampai saat kematiannya, Fra Alexis hidup di dalam Ordo selama tujuh puluh tujuh tahun.<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup> Paragraf terakhir tidak dilengkapi dengan frase yang kemudian dibatalkan oleh orang yang mengkopinya dengan suatu rangkaian titik: “ disebut kemudian dari rekan-rekannya (yang) bersama dengan dia (memulai) Ordo (kita)...”.

### *Bab Enam*

## BAGAIMANA TUJUH PENDIRI, SEBAGAI AWAM, SATU PIKIRAN; BAGAIMANA MEREKA MENYIAPKAN DIRI MEREKA SENDIRI DAN AKHIR HIDUP MEREKA

29. Setiap tujuh pendiri hidup terpisah di rumahnya sendiri di Florence, kehidupan yang sempurna dan penuh kebajikan yang membuat mereka dipilih oleh Bunda Kita untuk memulai Ordonya. Mereka tidak mengetahui satu sama lain sebelumnya, mereka bertempat tinggal di tempat yang berbeda di kota itu. Bagaimana pun, karena penyelenggaraan Bunda Kita yang telah memilih mereka untuk mendirikan Ordonya, dan akan bekerja sebagai sebuah kelompok sebagaimana mestinya yang diminta dari setiap mereka, sedikit demi sedikit mereka mulai hidup dengan satu pikiran di dalam persaudaraan yang sempurna dan dipersatukan dalam cinta<sup>61</sup>, seorang demi seorang dan akhirnya semuanya bersama. Dengan itu mereka mereka siap untuk melakukannya di dalam praktek kesempurnaan dan kebajikan, disempurnakan dalam cinta persaudaraan yang mengikat mereka bersama dalam satu pikiran; terlebih karena Bunda kita telah membawa mereka bersama sebelumnya untuk mendirikan Ordo kita.

Hal ini menjadi jelas bahwa di dalam usaha untuk mendirikan Ordo kita, mereka bersatu dalam cinta persaudaraan, yang membuat mereka saling memahami dan menyempurnakan satu sama lain di dalam kehendak baik dan cinta pada setiap persoalan manusia dan ilahi, yang berguna untuk memuliakan Allah.

---

<sup>61</sup> Hosea 11:4.

Mereka tidak dapat dipisahkan satu sama lain, meskipun sesaat, dengan perasaan yang kurang nyaman.

Persaudaraan yang mereka rajut dalam satu pikiran bahwa mereka mencoba untuk menghibur satu sama lain dalam seluruh aspek kemanusiaan dan keilahian. Lalu cinta akan persaudaraan ini mendorong mereka untuk meninggalkan hal-hal duniawi dan membebaskan mereka dari pemikiran ini. Kembali kepada hal selanjutnya, hal itu membiarkan mereka dengan suatu kepastian yang dapat berubah yakni membolehkan mereka untuk tinggal dalam kebahagiaan bersama tidak hanya satu di dalam pikiran tetapi yang aktual di dalam tempat yang sama, mendukung satu sama lain di dalam teladan dan pekerjaan dan juga oleh apa yang mereka katakan antara satu dengan yang lainnya. Perubahan ini pada suatu hari membawa mereka dibaharui di dalam pikiran dan badan dalam kemuliaan surgawi bersama Kristus, untuk cinta yang mempersatukan mereka di dalam persaudaraan.

30. Digerakkan oleh rahmat ilahi, mereka sekarang datang untuk suatu perubahan tertentu: bahwa hal itu menjadi kehendak mereka untuk hidup bersama dan selanjutnya menyelamatkan jiwa-jiwa mereka dengan suatu kehidupan yang penuh penitensi yang terus menerus yang hanya diakhiri dengan kematian. Mereka tidak membuat keputusan dengan gampang dan sembrono, tetapi setelah matang dan dengan kehendak bebas; Bunda Kita telah menuntun mereka untuk melakukan hal ini dalam jalan yang khusus. Jadi bahwa mereka menghabiskan istirahat dalam hidup mereka di luar celaan di dalam pelayanan kepada Tuhan, melakukan kehendaknya, mereka

memanfaatkan sedapat mungkin kesusahan dan keprihatinan spiritual di dalam mengangkat apa langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan akhir ini dengan keadilan dan di dalam kebebasan.

Langkah pertama yang diperlukan bagi tujuan hidup mereka bersama adalah melepaskan diri mereka sendiri dengan mengatur barang-barang mereka dan menyusunnya kembali untuk keluarga-keluarga mereka. Mereka membaktikan diri untuk menjaga agar tak ada sesuatu pun yang menjadi milik mereka saat mereka hidup bersama, jadi mereka memberikannya kepada keluarga-keluarga mereka apa yang menjadi kebutuhan dan memberinya kepada orang miskin dan kepada berbagai gereja.

Bagi mereka yang telah menikah dapat memperhatikan istri mereka sebagai bentuk relasi mereka dalam perkawinan berdasarkan ketentuan-ketentuan hukum. Lalu mereka dapat menyerahkan istri mereka, sebagai seorang yang dikuduskan dengan kebebasan mereka sendiri untuk melayani Allah.

Tetapi di sisi lain mereka mengantisipasi apakah mereka dapat melakukan hal itu dengan keyakinan, sebagaimana telah dikatakan, bahwa sekali mereka hidup bersama mereka pun harus secara terus menerus di dalam pelayanan kepada Tuhan. Setiap mereka di dalam rumahnya sendiri mulai mempraktekkan dan berlatih sendiri dalam segala hal yang dapat mereka lakukan bersama setelahnya. Mereka cenderung dengan pakaian yang mahal dan untuk pertama kali semua berpakaian mantel dan jubah yang sederhana yang berwarna abu-abu. Mereka mengangkat baju dari kain

linen yang bagus dan dikenakan untuk menutup kulit mereka. Mereka makan dan minum sedikit; kenyataannya mereka membatasi diri mereka sendiri untuk apa yang sangat mereka butuhkan. Kemurnian mereka persembahkan dengan sempurna, menyangkal keinginan daging yang dapat membawa mereka kepada dosa. Mereka berpikir, berkata-kata, merasakan, membutuhkan, semuanya dikontrol sebagaimana mereka berusaha untuk menemukan arti antara melakukan secara maksimal dan tidak melakukan dengan kesungguhan hati. mereka belajar untuk menghormati Allah dan diri mereka sendiri sepanjang malam dan hari mereka mengungkapkannya di dalam doa. Mereka menghindari kebisingan dunia dan himpunan orang-orang duniawi dan kerap kali malahan pergi dari gereja-gereja atau hidup terpisah dari tempat-tempat kudus di mana mereka tidak terganggu saat sedang berkontemplasi. Akhirnya, mereka mencari keluar pria yang memiliki kehidupan yang patut dicontoh dari siapa mereka dapat mengharapakan suara yang meminta dan menyetujui kehendak baik mereka; saat bersama mereka memberikan aturan dan berkata kepada mereka apa yang mereka rencanakan untuk dilakukan.

31. Saat ini mereka memiliki kebebasan sempurna, melepaskan diri bebas dari dunia dengan pikiran dan tubuh; mereka menyusun sesuatu yang diperlukan dan menjalankan rencana-rencana mereka tanpa keberatan dan penuh kesadaran, di dalam keadilan yang sempurna; dan dengan pandangan akan masa depan mereka memiliki kebiasaan mereka sendiri dengan praktek mereka diharapkan untuk mengobservasi setelah mereka hidupa bersama. Ketika hari itu bahwa mereka setuju pada permulaan, suatu

hari dipilih di bawah inspirasi Allah dan Bunda Kita, mereka dapat merasakan dengan penghormatan dan takut akan Tuhan. pertama, mereka diajak dengan sungguh-sungguh dan segenap hati berdoa untuk apa yang akan mereka lakukan. Lalu para pria ini, dengan satu tekad, dipenuhi dengan keinginan yang terwujud dalam rencana: mereka memulai untuk hidup bersama di bawah satu atap.

Hanya di luar gerbang kota Florence terdapat sebuah rumah kecil. Rumah itu berada tepat di sudut kuburan para Saudara Dina sampai di sebelah kanan gereja mereka, pada tanah mereka yang sangat luas. Saudara Dina tidak memanfaatkan tanah kuburan itu sebelumnya saat Ordo mereka masih muda. Di dalam rumah kecil itu dan pada hari itu di serahkan kepada mereka untuk hidup bersama dan pertama kali memulai Ordo Yang Terberkati Perawan Maria, Ordo para Hambanya, dipenuhi dengan keinginan mereka yang menjadi satu. Hal itu terjadi pada tahun di mana Santo Filipus lahir.

### *Bab Tujuh*

#### BAGAIMANA, KETIKA MEREKA HIDUP BERSAMA, MEREKA DENGAN SEGERA MEMBERI NAMA KHUSUS KEPADA ORDO KITA

32. Saudara-saudaraku, hal ini merupakan hal yang sangat baik ketika semua saudara dalam Ordo kita mengetahui dan berbicara terus menerus dengan penuh kebanggaan. Hal itu adalah ini: bahwa yang benar pada permulaan, ketika para bapa yang baik yang telah hidup bersama dan memulai Ordo kita, sebagaimana yang dapat kita jelaskan, semua orang asli mulai memanggil mereka dengan nama yang familiar,



Saudara-saudara Pelayan Perawan Maria yang terberkati. Mereka sendiri tidak pernah mengetahui di mana atau siapa yang sebenarnya memberikan nama itu untuk pertama kali. Ini hanya pelayanan untuk menambah bahwa hal itu tidak memiliki inisial yang memberikan kepada para bapa pertama dari Ordo kita oleh beberapa orang, tetapi oleh Ratu Kita sendiri, Perawan Maria yang Terberkati. Digerakkan oleh Allah sendiri, orang-orang mulai menyetujuinya dan dengan segera mulai menggunakannya, sebuah nama yang tidak pernah diberikan oleh siapa pun. Kita memiliki alasan untuk menjelaskan bagaimana Bunda Kita tidak menginginkan penghargaan untuk mendirikan Ordonya bagi setiap orang, tetapi hanya untuk dirinya sendiri. Bersamaan dengan itu, benar bahwa nama itu akan dipilih dan diberikan kepada para saudara dalam Ordo ini oleh satu orang pun selain dirinya sendiri dan Puteranya.

Jadi, dari permulaan para saudara dalam Ordonya, yang juga adalah bapa pendiri awali kita, datang bersama untuk hidup, Bunda Kita melihat bahwa nama ini dikenalkan untuk mengetahui pandangan umum dan pujian kemuliaan dari banya orang; itu adalah nama yang telah dipilih sendiri oleh dia. Para pria dalam Ordonya, bapa awali kita, berada dalam jalan khusus untuk dipanggil sebagai Hamba-hambanya.

33. Hal itu menunjukkan bahwa nama ini pada awalnya tidak ditujukan kepada setiap orang, melainkan kepada Bunda Kita; ketika saya secara khusus bertanya kepada Fra Alexis tentang nama Ordo, dari mana nama itu muncul, dia berkata kepada saya, "saya tidak pernah bisa mencari maupun saya dapat atau setiap orang lain pernah menunjukkan

bahwa nama pada awal mula ini bermula dari berbagai sumber manusia. jadi, saya mengingat kembali bahwa para saudara yang lain, kawan-kawanku, dan saya selalu percaya bahwa itu bersumber pada Bunda Kita sendiri, dan dia sendiri, yang memberikan nama itu kepada Ordo kita”.

Sekarang, Alexis salah seorang dari antara ketujuh saudara pertama yang hidup bersama untuk memulai Ordo kita, hal itu sulit untuk dipercaya bahwa dia secara penuh tidak menyadari bahwa nama Ordo berasal pada mulanya dari berbagai orang. Para saudara dalam Ordo kita juga percaya bahwa nama Ordo dipilih oleh Bunda Kita, Perawan Maria, dan rahmat yang melimpah atas kita. Kepercayaan ini harus disesuaikan dalam apa yang kita katakan dan lakukan; di sisi lain kita tampaknya tidak berterimakasih kepada kebaikan tunggal ini.

Kita lihat pada akhirnya bahwa Bunda Kita sendiri sungguh memberikan kesaksian akan kebenaran yang kita katakan. Ketika dia menunjukkan dirinya dalam suatu penglihatan kepada pengikutnya, yang terberkati Petrus Martir, menunjukkan kepadanya jubah yang kita kenakan dan aturan yang kita ikuti, dia juga menunjukkan bahwa itu adalah yang asli dari dia sendiri yang telah memberikan nama kepada Ordo kita.

34. Para saudara dan para bapa yang terkasih, kita menunjukkan kepedulian dan mencari dengan sungguh-sungguh apa yang akan kita lakukan ketika mengangkat panggilan religus kita dan menerima nama ini yang menjadi komitmen kita untuk melayani Perawan Maria. kita hendaknya memeriksa diri kita sendiri secara lebih hati-hati sesungguhnya

setela itu untuk meyakini bahwa kita tidak kekurangan dalam penghormatan kita hendaknya memberikan penghormatan yang lebih besar kepada seorang Bunda. Ada beberapa saudara yang dengan serius dan dengan hati yang murni mengangkat nama ini dalam pelayanan Bunda Kita; di dalam penghormatan kepada dia dengan pelayanan mereka diatas segala hal mereka meninggikan reputasi Ordonya. Tetapi di atas yang lainnya, yang lain juga sangat tegas sebagaimana dalam hal mengangkat tema ini dengan sembrono dan dengan intensi yang buruk dan perhatian yang sedikit pada pemberian Bunda Kita yakni hak untuk menghormati; para saudara ini melakukan semuanya dengan kekuatan mereka untuk mencoreng dan menodai Ordo Perawan Maria.

Kita sebaiknya memberi pengakuan, tetapi dengan seluruh kerendahan hati, kepada nama besar yang telah diberikan oleh Bunda Kita kepada kita. Bila kita hanya hidup berdasarkan tanggungjawab kita sendiri untuk melayani Bunda Kita, Perawan dan Ibu yang mulia, kita akan kelihatan sebelum kilauannya dalam hati dan tubuh, dipenuhi dengan penghormatan dan ketakutan. Dalam hal ini seluruh dunia akan melihat bahwa Ordonya layak akan penghormatan, dan kite sendiri akan menerima dari tangannya sendiri suatu pemberian bagi siapa yang melayaninya dengan penuh iman.

*Bab Delapan*  
KESEMPURNAAN MEREKA DALAM CINTA  
KEPADA ALLAH, DIRI SENDIRI DAN SESAMA

35. Allah, dalam hubungan khusus dengan para bapa awali kita, mereka telah disiapkan secara sempurna dengan tiga tahap yang diindikasikan pada awalnya.<sup>62</sup> Sekarang mereka telah bersama, tujuan mereka segera diatur menjadi prioritas utama mereka di dalam pemenuhan mata air cinta kasih.<sup>63</sup>

Obyek pertama dari seluruh kesayangan mereka adalah Allah sendiri. Mereka mencintai dia dengan sepenuh hati. Mereka selalu total dalam mengamalkan kasih sayang mereka kepada dia dan tidak berhasrat kepada apa pun di luar dia dan tidak mengharapkan untuk memenuhi kepentingannya sendiri.

Tetapi mereka juga mencintai dia tanpa henti dengan seluruh jiwa. Mereka diubah dalam setiap pergerakan tubuh dan kesadaran mereka akan dunia dan pandangan akan pujian kepada Allah. Dan juga, kemuliaanya selalu bersama mereka dalam setiap pergerakan. Kepada dia sendiri mereka memberikan penghargaan untuk semua kerja keras mereka.

---

<sup>62</sup> “tiga tahap yang disebutkan pada awalnya” merujuk pada paragraf nomor 31 di mana kehidupan komunitas tujuh pendiri terjadi hanya setelah tiga kondisi yang memungkinkannya: pembebasan mereka secara sempurna dari dunia, mengatur kehidupan keluarga dan kepemilikan mereka berdasarkan prinsip keadilan, dan membiasakan diri mereka dengan praktek hidup mereka secara intens.

<sup>63</sup> Mengenai mata air cinta kasih, *lih.* St. Agustinus, *The City of God*, 15, 22; 19, 13; dalam *On Christian Instruction* I, 22-41.

Dan akhirnya, mereka mencintai Tuhan tanpa henti dengan seluruh pikiran mereka. Semua kekuatan intelektual atau alasan untuk mencari dan menemukan diangkat dalam pelayanan mereka. Dia adalah satu-satunya orang yang mereka harapkan untuk dilayani selamanya dan secara konsekuen hanya satu-satunya orang yang menjadi pegangan di dalam pesona sebagai Tuhan mereka.<sup>64</sup>

36. Di sisi lain, mereka mencintai semangat mereka sendiri dan tempat yang tepat itu juga. Pertama-tama, mereka dibantu oleh semangat di dalam pertempuran melawan keinginan daging: mereka menunjukkan penitensi bahwa keinginan daging, yang secara konstan melawan keinginan roh,<sup>65</sup> tidak dapat mengalahkannya. Selanjutnya, mereka mempraktekkan kebajikan sebagaimana roh menuntut mereka, mencoba untuk menghindari perbuatan yang berlebihan dalam segala hal. Dalam keadaan apa pun roh menghendaki untuk pergi,<sup>66</sup> mereka pergi dengan tak sabar, melawan daging untuk mengikuti roh. Dan akhirnya, seperti Suami yang Dicintai, mereka mengajukan diri mereka sendiri kepada roh di dalam relasi yang intim dalam kesadaran mereka,<sup>67</sup> melindungi saat memasuki kamar dalam pandangan mereka dari kesalahan yang mengganggu. Mereka menginginkan tidak ada ketertarikan terhadap dunia untuk masuk dan mengganggu ketenangan kontemplasi mereka.

---

<sup>64</sup> Bil. 6:5; Mat. 22:37.

<sup>65</sup> Gal. 5:17.

<sup>66</sup> Yeh. 1:12.

<sup>67</sup> Secara harafiah "di dalam tempat tidur kesadaran", sebuah khayalan pada Sg 3,1.

Mereka mencoba untuk menyenangkan tubuh mereka juga dengan cinta. Jadi, mereka memberikan itu hanya makanan yang cukup untuk menjaganya dari kerusakan seperti seekor binatang yang menjadi pokok di bawah beban pertobatan yang diangkat. Mereka mencambuk tubuh mereka terus menerus di dalam kehendak roh yang menuntun ke mana mereka akan pergi, menjaganya selalu dalam disiplin yang ketat; dan dengan keleluasaan mereka membebaskan itu bersama dengan pertobatan, tidak membolehkan bahwa hal itu akan dirasakan tidak terkekang seperti keledai liar liar yang berlari tanpa alasan.<sup>68</sup>

37. Akhir dari semuanya, ada pertanyaan bagi pekerjaan mereka mengenai kemurnian kepada sesama. Mereka beraktifitas keluar mencari kebutuhan-kebutuhan yang lain; menjadi pria yang penuh belas kasihan, mereka menambahkan apa yang dapat mereka lakukan bagi spiritualitas atau fisik di bawah izin. Sesama dipandang sebagai seorang saudara atau saudari untuk mereka, jadi mereka mematuhi aturan untuk melakukannya kepada yang lain sebagaimana mereka ingin lakukan bagi mereka dan memaafkan segala perbuatan jahat yang melawan mereka. Mereka sangat sensitif terhadap keadaan spiritual dari yang lainnya, bersukacita dengan keadilan dan bersikap hormat terhadap para pendosa; mereka menginginkan keadilan dalam kebaikan mereka dan membawa para pendosa dari jurang kesengsaraan mereka.

---

<sup>68</sup> Dasar pertobatan tujuh pendiri digambarkan dalam cahanya dari berbagai lintasan dari Injil: *Sir.* 33:25 (keperluan makanan); *Mzm.* 45:7 (tongkat lambang kekuasaan); *Ayb.* 11:12 (anak keledai liar). Norma mengenai dasar pertobatan sangat leluasa (seimbang), sangat ideal dalam tradisi hidup monastik.

38. Hal ini mengindikasikan bahwa mereka sangat mencintai Allah, roh mereka sendiri, sesama mereka dan bagi mereka sendiri di dalam pelayanan yang benar. Berpegang teguh pada Allah dalam cinta yang sempurna, mereka memberikan diri mereka seluruhnya dalam perbuatan baik mereka kepada sesama. Di dalam wajah yang penuh luka, mereka tidak pernah meyerah di dalam kesabaran dan menahan segalanya pada suatu semangat untuk mengundurkan diri. Ketika suatu kemudahan hidup memikat mereka, mereka berlatih dengan keras untuk mengawasi diri, mengelak kenyamanan daging dan dunia. Mereka tidak pernah mengizinkan diri mereka sendiri terhadap berbagai bentuk kemalasan tetapi diperlukan semangat pengorbanan bahwa mereka tidak membiarkan roh mereka bertumbuh dengan suam-suam kuku. Melihat ketidaktahuan di sekitar mereka, mereka memberikan barang-barang mereka seluruhnya untuk menolong yang lain saat diperlukan. Saat yang lain larut dalam berbagai kesibukan dunia, mereka sangat hati-hati dan bijaksana, tidak mencari kehormatan atau pun keinginan untuk kembali kepada apa yang dapat mereka gunakan untuk diri mereka sendiri. Dilingkupi dengan inkonsistensi, mereka tetap setia dan tekun, diyakini bahwa pemisahan dari cinta Kristus akan mengakibatkan hal yang paling buruk yang akan terjadi pada mereka.

39. Seperti sebuah pohon yang terus berkembang, mereka memiliki akar yang semakin kuat semakin tenggelam ke dalam kerendahan hati, cintalah yang menuntun kehendak mereka. Bersama Daud mereka dapat berkata sebagaimana, "Aku mencintai

Engkau, Tuhan, Kekuatanku".<sup>69</sup> Kekuatan seperti batang pohon, mereka mengharapkan kehidupan kekal, cintalah yang melindungi mereka dalam setiap aktifitas mereka. Mereka dapat berseru bersama Ayub, "jika perilakuku membunuh aku, saya akan tetap percaya di dalam dia".<sup>70</sup> Tetapi yang terkuat dari semua adalah daun-daunan, mencapai kemurnian tertinggi, cinta yang membuat mereka bersukacita di dalam percobaan, bahagia dalam kesengsaraan demi Kristus, satu-satunya kemuliaan mereka. Seperti Para Rasul meninggalkan Sanhedrin,<sup>71</sup> mereka kembali kepada kemuliaan di dalam pikiran dan hati.

Sekali lagi, mereka seperti gadis-gadis bijaksana<sup>72</sup> dengan lampu mereka yang selalu siap sedia pada tangan mereka. Bejana itu telah dipelitur saat mereka menjaga kemurnian hati mereka dan siap menerima tuntunan cinta; kemudian, mereka dipenuhi dengan minyak, bahwa, dengan hati yang saleh mereka bergembira menantikan kedatangan Mempelai; mereka menyalakan lampu dengan api ketika, dengan keinginan dan semangat mereka keluar untuk bertemu dengan Kristus yang datang dalam hati mereka; dan akhirnya, mereka menyalakan lampu mereka untuk

---

<sup>69</sup> Mzm. 18:2.

<sup>70</sup> Ayub 13:15. LO menambahkan "perilaku ku". Pengarang boleh menyebutkan dari ingatan (sebagaimana yang terdapat di berbagai tempat), dan dia mungkin memiliki dalam pikirannya bagian dari Kitab Ayub di mana judul ini ditemukan (4:17; 32:22).

<sup>71</sup> Kis. 5:41.

<sup>72</sup> Dikutip dari *Mat.* 25:1-10 dikombinasikan dengan *Luk.* 12:35-36. Paragraf 46, dengan referensi kepada perumpamaan gadis-gadis bijaksana, mengangkat kecemasan akan penantian tujuh pendiri yang menjadi gaung yang sangat jauh terdengar yang memanggil banyak orang untuk datang ke Monte Senario.



melihat cahaya, cahaya dari teladan baik mereka kepada sesama dan kontemplasi mereka akan kebenaran ilahi. Kristus telah berada di depan pintu dan mengetuk. Dengan air mata mereka membuka pintu dan menerima dia di dalam hati mereka, kesadaran akan rahmat besar yang telah dia berikan kepada mereka dan sukacita di dalam kehadiran Mempelai yang terhormat.<sup>73</sup> Di dalam sebuah kata, mereka memberikan teladan kekudusan kepada setiap orang. Teladan ini mengobarkan api cinta di dalam yang lain dan membawa mereka kepada cinta Kristus.

### *Bab Sembilan*

#### BAGAIMANA HUBUNGAN DENGAN DUNIA SEKULAR YANG DIBUAT OLEH TUJUH PENDIRI KETIKA MEREKA MEMUTUSKAN UNTUK PERGI KE MONTE SENARIO

40. Orang-orang memiliki perhatian yang besar terhadap mereka. Melihat keseimbangan cinta mereka bagi Tuhan, mereka sendiri dan sesama mereka, pria dan wanita mengunjungi mereka setiap hari, meminta pertolongan mereka atau mencari inspirasi dari perkataan dan teladan mereka, meminta mereka untuk mendoakan atau dengan tujuan spiritual lainnya. Kunjungan dan permintaan ini menjadi sangat sering dan banyak waktu dipakai sehingga menjadi gangguan besar bagi mereka dan halangan bagi gaya hidup kotemplatif sebagaimana yang mereka inginkan.

Para pria yang baik ini yang memulai Ordo kita mulai berpikir mereka harus menghindari dari tekanan duniawi, memisahkan diri mereka sendiri dari keluarga

---

<sup>73</sup> Bdk. *Mat.* 25:1-10.

setelah berusaha sungguh-sungguh untuk mengatasi keragu-raguan mereka dan rintangan-rintangan lainnya, hanya menemukan diri mereka sendiri yang segan oleh semua kunjungan kepada tanah yang ditunjukkan Allah kepada mereka. Mereka telah siap memulai untuk meninggalkan barang-barang mereka serta keluarga mereka, keseimbangan fisik dan percakapan yang dangkal.<sup>74</sup> Sekarang, mereka memutuskan, mereka juga meninggalkan ruma ayah mereka<sup>75</sup> dan menyerahkan diri dalam hubungan dengan dunia bila mereka pergi ke tanah yang tidak merintang kehidupan mereka<sup>76</sup> kepada Allah yang memanggil mereka.<sup>77</sup>

Pada saat itu mereka bersatu di dalam roh dan hati;<sup>78</sup> mereka mencintai Allah di atas segalanya, menghormatinya di dalam segala hal yang mereka lakukan, menjaga dan mengatur pikiran mereka selalu. Tetapi orang-orang yang dimahkotai ini menimbulkan keprihatinan: apakah mereka tidak bisa menyenangkan Allah karena gangguan-gangguan ini? tetapi pada saat yang sama Allah yang menuntun mereka di dalam cinta saat mereka hidup bersama, untuk meninggalkan tanah dan keluarga, dan sungguh-sungguh menjadi inspirasi bagi banyak orang, yang sekarang menginspirasi mereka dengan satu kehendak untuk meninggalkan rumah ayah mereka, dengan itu, untuk menarik diri dari lingkungan sekular. Sewaktu-waktu mereka

---

<sup>74</sup> Ef. 4:14.

<sup>75</sup> Kej. 12:1, 4; bdk. Kis 7:3.

<sup>76</sup> Mzm. 27:13.

<sup>77</sup> Telah ada pada abad kesembilan dalam teks-teks monastik yang menunjukkan penitensi melalui ziarah kepada kesunyian sebagaimana perjalanan Abraham dari tanah airnya ke Kanaan.

<sup>78</sup> Kis. 4:32.

berhenti sejenak dari doa dan kontemplasi mereka untuk suatu saat tenang secara bersama berbicara dengan Allah, mereka menemukan diri mereka sendiri satu sama lain saling mendorong di dalam hormat kepada keputusan bahwa hal itu telah terbentuk di dalam pikiran mereka. Antara lain, mereka mengatakan, "datanglah, saudara-saudara; datanglah, biarkan kami meninggalkan tempat yang meragukan dan berbahaya ini. Dengan bantuan Tuhan kita harus menemukan beberapa orang lain, berbagai orang yang berada di luar tempat kita di mana kita akan melakukan apa yang menjadi tujuan kita".<sup>79</sup> Perasaan yang mendalam ini membantu mereka secara terus menerus dalam waktu yang lama, tetapi mereka tidak mengetahui apa yang dimaksudkan tentang itu atau di mana mereka dapat pergi untuk memenuhinya. Dan juga, mereka mengangkat kepercayaan mereka hanya kepada Allah saja, mengetahui bahwa dia yang peduli akan mereka, dan komitmen mereka untuk disempurnakan kepada dia.

Pada akhirnya Allah yang selalu melindungi siapa pun yang mencintai dia, campur tangan dan menginspirasi mereka untuk menginginkan segala sesuatu yang demikian bagi kesejahteraan mereka. Dia yang memenuhi semua tujuan bagi barang siapa yang takut akan dia<sup>80</sup> ketika mereka percaya di dalam dia sendiri, sesuai dengan tujuan dari para bapa pendiri kita; bagi dia tidak hanya menginspirasi tujuannya di dalam mereka, tetapi dia memenuhinya dengan kebaikan, seperti perlindungan seorang bapak. Dia berbicara kepada mereka mengenai suatu tempat yang sesuai

---

<sup>79</sup> Bdk. *Mrk.* 6:31-32.

<sup>80</sup> *Mzm.* 145:19.

dengan tujuan mereka dan telah lama berada dalam pikirannya; lalu dia memberikan kepada mereka makna yang menjadi pegangan untuk hidup bersama di sana.

41. Delapan mil dari Florence terdapat sebuah gunung yang disebut Senario. Nama ini berasal dari efek gema angin yang bertiup di dalam gua. Pada awalnya disebut Monte Senaio, sekalipun kata itu telah dipakai oleh penduduk lokal untuk Asinario, menambahkan suatu yang tidak perlu “a” pada permulaan dan mengganti “a” dengan “i”.<sup>81</sup>

Ini adalah gunung yang ditunjukkan Allah kepada para bapa pendiri kita untuk dicari.<sup>82</sup> Mereka pergi ke sana, untuk memenuhi harapan mereka akan kehidupan yang sunyi.

Gunung ini sangat tinggi lebih dari gunung yang ada di sekitarnya<sup>83</sup> dan juga dari jauh mereka melihatnya seperti gunung yang diperuntukkan bagi mereka oleh Allah.

Ketika mereka pergi untuk memeriksanya, mereka menemukan pada puncaknya area kecil yang amat sangat menyenangkan, sebuah sumber mata air di sebelahnya dan dikelilingi hutan yang penuh dengan pohon-pohon tersusun dengan sangat baik bahwa hal itu mungkin telah ditanami. Menjadi sangat terisolasi dari berbagai orang yang hidup dan mengetahui lokasi ini pada puncaknya sangat cocok untuk mempraktekan pertobatan, bagi mereka itu adalah tempat yang sangat

---

<sup>81</sup> Bdk. *Pendahuluan*.

<sup>82</sup> *Kej. 22:2*.

<sup>83</sup> *Mzm. 125:1-2*.

sempurna untuk memenuhi perubahan mereka. Tempat itu sebagaimana oleh Allah sendiri telah mempersiapkan<sup>84</sup> gunung ini bagi mereka dan mereka diliputi dengan ucapan syukur.

Pencarian mereka selesai, sekarang mereka telah menemukan suatu tempat yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Mereka tidak lagi mengatakan kecuali, "Mari kita naik ke gunung Tuhan yang telah dipersiapkan bagi kita, naiklah ke gunung Tuhan,<sup>85</sup> tempat dimana kita akan melakukan prkatek penebusan dosa". Dipenuhi sukacita dan takut akan Tuhan, mereka berkata satu sama lain, "mengapa kita menunggu? Datanglah, tinggalkanlah kota dan tinggalkanlah kepedulian terhadap barang duniawi. Kita tidak akan berhenti dimana-mana antara disini dan disana, lihatlah kembali apakah merugikan kita, tetapi berjalanlah dengan jalan yang lurus ke gunung<sup>86</sup> Tuhan yang telah ditandai oleh Allah sendiri kepada kita, di mana kita dapat mengerjakan kehendak ilahinya di dalam segala hal, hanya sebagaimana kita harapkan".

Dengan ini di dalam pikiran, mereka pergi ke gunung dan pada puncaknya dengan segera mereka membangun rumah kecil yang baik untuk ditinggali. Mereka meninggalkan rumah mereka sebelumnya di Florence, mereka pergi ke gunung untuk tinggal bersama di sana.

---

<sup>84</sup> Yes. 2:2.

<sup>85</sup> Yes. 2:3.

<sup>86</sup> Kej. 19:14-17.

BAGAIMANA GUNUNG INI DAN NAMA ITU  
COCOK UNTUK ORDO KITA

42. Hal itu sangat pantas, Monte Senaio ini, sebagaimana yang dipilih oleh Allah sebagai tempat baik untuk para bapa pendiri kita. tempat itu sendiri sesuai dengan tingkatan spiritual mereka dan nama suara yang dirasakan oleh mereka.

Pertama, tempat adalah suatu refleksi atas pendakian spiritual mereka. Pada awalnya mereka memiliki lembah air mata; di sana mereka dibersihkan dari kesedihan yang mendalam, membersihkan dan membuatnya layak bagi pendakian. Di dalam lembah ini mereka menyiapkan hati mereka untuk bergerak lebih tinggi.<sup>87</sup>

Setelah perubahan mereka, mereka datang bersama untuk merencanakan moral yang baik, di mana diurapi oleh Roh Kudus atas mereka<sup>88</sup>segala hal yang mereka butuhkan untuk diketahui. Mereka menjadi pria penurut dan menjalankan rencana ini, rumah Allah ini, di dalam hati yang terintegrasi.<sup>89</sup>

Mereka datang untuk tinggal di dalam bukit kebajikan, dimana mereka makan dan beristirahat dengan berbagai macam makanan spiritual. Merasakan jalan ini sebagai rahmat surgawi, mereka

---

<sup>87</sup> *Mzm. 84:6-7.*

<sup>88</sup> *1 Yoh.2:27.*

<sup>89</sup> *Mzm. 101:2.*

mengatakan, "sekalipun tentara berkemah mengepung aku, hatiku tidak takut".<sup>90</sup>

Dan sekarang, akhirnya, hal itu diteruskan bahwa mereka mendaki gunung untuk berdiri melihat di dalam kontemplasi. Di sana mereka dicerahkan, merasakan roh kebijaksanaan dan pengertian<sup>91</sup> dan dilingkupi dengan keharuman kemuliaan surgawi. Selalu mencari Allah<sup>92</sup> mereka hendaknya berdoa, "Kami tidak tahu apa yang harus kami lakukan, tetapi mata kami tertuju kepadamu".<sup>93</sup> Hal ini berarti ketika itu dikatakan bahwa tempat di gunung ini cocok untuk pendalaman spiritual mereka.

43. Tetapi kita juga dapat berkata sekarang bahwa setiap nama gunung sangat cocok. Suara yang menyenangkan yang dibuat ketikan mereka menjawab sebagai ketaatan akan panggilan Allah dan undangan untuk mengetahui dan mencintai dia: "berbicaralah, Tuhan; hambamu mendengar".<sup>94</sup> Suara yang sangat manis mereka lambungkan dengan sungguh-sungguh menggema kembali kepada dia ketika Roh Kudus bernapas di hembuskan atas mereka dan menginspirasi mereka kepada kekudusan: "janganlah membuang aku dari hadapanmu, dan janganlah mengambil rohmu yang kudus dari padaku".<sup>95</sup> Dan cara untuk menyenangkan yang lain dengan suara tangan mereka yang di buat di dalam teladan yang baik dan

---

<sup>90</sup> *Mzm. 27:3.*

<sup>91</sup> *Yes. 11:12.*

<sup>92</sup> *Mzm. 25:15.*

<sup>93</sup> *2 Taw. 20:12.*

<sup>94</sup> *1 Sam. 3:10.*

<sup>95</sup> *Mzm. 51:13.*

mengangkat begitu banyak tugas:<sup>96</sup> Kami adalah keharuman Kristus kemana pun kami pergi".<sup>97</sup> Para saudara yang lain dalam Ordo Perawan Maria Terberkati yang datang kemudian, mengikuti petunjuk dari tujuh pendiri, untuk membangunkan seluruh dunia dengan suara mereka (yang dapat kita artikan sebagai perkataan dan teladan hidup mereka) dan membawanya kepada Kristus. mereka menjadi kelihatan di dalam dunia sebagaimana orang yang tinggal di dalam kemuliaan Allah, bernyanyi dalam setiap hari:"Datanglah, O kaum keturunan Yakub, berjalanlah dalam terang Tuhan".<sup>98</sup> Bagaimana sepantasnya bahwa pria yang menghasilkan berbagai suara yang penuh cinta bagi Allah, diri sendiri dan sesama (sebagaimana para saudara yang mengikuti setelah itu mereka harus melakukannya kepada seluruh dunia) akan diberikan oleh Allah dan memulai pada saat awali ini hidup di dalam suatu tempat yang bergema dan sekarang pun memiliki nama yang saling berhubungan. Secara jelas, bagi mereka itu adalah Monte Sonaio. Itu sesuai dengan sejarah pendakian spiritual mereka dan suara kehidupan mereka dapat dihasilkan. Allah telah mempersiapkan hal itu bagi mereka dan menginginkan mereka untuk tinggal di sana.

---

<sup>96</sup> Pergerakan tangan mengacup pada Daud yang memainkan harpa untuk mengusir kesedihan Saul (*1 Sam.* 16:23). Di sini disimbolkan dengan teladan hidup para bapa, yang sekarang membawa melodi sukacita.

<sup>97</sup> *2 Kor.* 2:14-15.

<sup>98</sup> *Yes.* 2:5.



*Bab Sebelas*

TIGA BANGUNAN SEMPURNA YANG DIBANGUN  
OLEH TUJUH BAPA PENDIRI

44. Gunung ini telah menjadi rumah mereka sekarang, dan sebagaimana halnya dibutuhkan pembangunan yang lebih baik lagi. Jadi mereka membangun di sana tiga tempat tinggal, satu merupakan bangunan material, yang lainnya bangunan mistik dan moral.<sup>99</sup>

Pertama adalah rumah mereka yang nyata. Itu dibangun dari material yang sederhana dan berada tepat di atas puncak gunung dan sepanjang garis-garisnya Allah telah tunjukkan kepada mereka. Lokasi itu sendiri sangat baik untuk menyediakan air sejuk. Di sana terdapat padang rumput yang dipenuhi dengan rumput hijau dan hutan yang dipenuhi dengan pohon-pohon yang indah. Itu semua diberkati oleh Allah dengan kesehatan, air segar. Ketika semua itu sempurna, para bapa kita mulai hidup di sana.

Apa arti yang hendak ditunjukkan oleh bangunan yang lain, bangunan moral, bangunan khusus Kristus di dalam setiap jiwa mereka masing-masing. Pola bangunan ini telah ditunjukkan kepada mereka di atas gunung<sup>100</sup> yang adalah Kristus. itu dibangun dengan Kebijakan itu sendiri,<sup>101</sup> didirikan di atas ketinggian cinta dan diletakkan di dalam hati setiap para bapa

---

<sup>99</sup> LO diinspirasi oleh bab 25 dan 26 *Keluaran*, yang mendeskripsikan bangunan tabut perjanjian dan ruang mahakudus, yang menjadi model untuk ditunjukkan kepada Musa di atas Gunung Sinai. Monte Senario sekarang adalah Sinai baru.

<sup>100</sup> *Kel.* 25:40; 26:30; *Ibr.* 8:5.

<sup>101</sup> *Ams.* 9:1.

pendiri kita. itu adalah bangunan material yang dikomposisikan dengan kebajikan-kebajikan mereka, hal itu mendukung pencarian mereka. Bangunan dalamnya diatur di dalam keinginan yang kuat akan pemurnian dan bagian luarnya dibangun di dalam kerja keras yang sangat baik. Ketika bangunan ini telah sempurna, Kristus sendiri tinggal di dalamnya.

Bangunan mistik mereka bangun dengan keunikan himpunan para saudara dalam Ordo kita. bangunan ini merupakan bangunan pokok yang dibangun oleh Bunda Kita. hal itu ditemukan dalam kesopanan para bapa pendiri Ordo kita, mengkonstruksikan kesatuan pikiran dan hati mereka, berpegang bersama dalam kemiskinan, keindahan pemurnian. Saat bangunan ini sempurna, bangunan ini diharuskan ditinggali oleh suatu rangkaian panjang para saudara yang kudus saling mengikuti satu sama lain bersama-sama menuju Hari Penghakiman.

45. Bangunan yang disebutkan terakhir ini, semua saudara dalam Ordo kita, diidentifikasi dengan nama khusus Ordo Hamba-Hamba Santa Perawan Maria Terberkati. Itu dimulai, tentu saja, ketika para bapa secara personal datang bersama. Tetapi itu di atas gunung yang akhirnya menyebar<sup>102</sup> oleh mereka dan di dalam jalan yang mengikutinya. Mereka telah menempatkan diri mereka sendiri di sana dan mencari kemuliaan di dalam tempat yang menyenangkan yang ditunjukkan dan disiapkan oleh Allah untuk mereka; mereka semakin hari semakin membuat kemajuan dalam kebajikan.<sup>103</sup> Apa yang terjadi pada

---

<sup>102</sup> *Yes.* 54:3.

<sup>103</sup> *Mzm.* 84:2-3.8.

penyelenggaraan ilahi dalam jalan hidup mereka<sup>104</sup> dibangkitkan di dalam setiap orang, meskipun dari kejauhan, cinta dan penghormatan kepada para bapa kita. Reputasi mereka membuat orang-orang agar mau melihat mereka dan lebih lagi memperoleh panggilan ketika mereka hidup tertutup kepada mereka di dalam kota.

Sabda kekudusan dan kebajikan mereka dihanyutkan kepada orang-orang seperti musik yang menyenangkan atau parfum yang manis. Akibatnya, banyak orang dengan tulus ikhlas meniru suara yang penuh cinta dan wangi-wangian ini, saat dibawa untuk mencari dengan keinginan yang besar akan sumber dari padanya.<sup>105</sup> Suatu bilangan besar orang dari Florence dan daerah di sekitarnya berkumpul di atas gunung ini.<sup>106</sup> “mengapa kita ragu-ragu”, mereka berkata seorang kepada yang lain, “pergilah mengunjungi para Hamba Tuhan yang dari siapa harum kebajikan berasal? Mengapa kita tidak pergi mengenal mereka? Datanglah, biarkan kami membawa diri kami sendiri kepada Monte Senaio, gunung Tuhan yang bergema dan berbau harum. Ketika kita mencapai puncaknya kita akan menemukan di sana<sup>107</sup>para pria baik ini yang memiliki reputasi hingga ke telinga kita. kita dapat belajar mengenai jalan Tuhan dari perkataan yang akan kita dengar di sana, kata-kata yang menyalakan cinta kasih, dan dituntun oleh kekudusan mereka kita dapat membuat suatu ketegasan untuk mengambil bagian dalam jalan Tuhan.<sup>108</sup> Di

---

<sup>104</sup> *Mrk.* 16:20.

<sup>105</sup> *Bdk.* *Keb.* 1:3.

<sup>106</sup> *Bdk.* *Yes.* 2:2-3.

<sup>107</sup> *Luk.* 2:15.

<sup>108</sup> *Yes.* 2:3.

dalam segala hal kita lakukan dari sekarang kita dapat mengikuti teladan yang ditunjukkan kepada kita di atas gunung Tuhan oleh para hambanya”.

Bagaimana kebahagiaan dan keajaiban terjadi pada saat ini oleh para bapa pendiri Ordo kita! itu adalah penopang di dalam jalan khusus oleh tangan Allah; itu telah diatur dalam segala hal menurut kehendaknya; melihat jumlah besar bilangan orang dari berbagai penjuru yang tertarik<sup>109</sup>kepada mereka karena reputasi dari kekudusan mereka.

### *Bab Dua belas*

## BAGAIMANA TELADAN PARA BAPA PERTAMA KITA MEMBAWA BERBAGAI ORANG KEPADA CINTA AKAN ALLAH DAN YANG LAINNYA KEPADA KEPUTUSAN UNTUK IKUT SERTA DALAM KEDUDUKAN MEREKA

46. Orang-orang terus berdatangan dari segala penjuru kepada orang-orang baik ini yang memulai Ordo kita dan setiap mereka membawa kembali berbagai pendapatan spiritual<sup>110</sup> berdasarkan kepada kebutuhan khusus mereka.

Hal ini adalah, pertama dari semua, yang mengganti jalan hidup mereka ketika mereka melihat beberapa teladan hidup yang baik. Membandingkan kehidupan mereka sendiri sebagaimana sebuah kaca, mereka menyadari akan kesalahan dan dosa mereka sendiri. Hal ini tidak mengherankan! Memperhatikan bagaimana para bapa kita berbicara dan melakukan

---

<sup>109</sup> *Keb.* 1:3.

<sup>110</sup> *Bdk. Mat.* 13:8.23; 25:15.

berbagai hal, mereka belajar untuk mengelak dari sifat kemunafikan yang menjadi-jadi di dalam dunia mereka sendiri dan untuk mempraktekkan injil secara sederhana, untuk membenci segala keburukan dan cinta dengan lemah lembut dalam setiap kebajikan. Mereka melihat bahwa sekurang-kurangnya tujuh pria ini bukan orang-orang pendusta memakai tobeng untuk menutupi kenyataan mereka yang sebenarnya di belakang segala tipu muslihat, ketidakjelasan makna hidup mereka di dalam perkataan yang membingungkan, membuat kesalahan sebagai sesuatu yang benar atau membuat yang benar menjadi kelihatan bersalah. Mereka mengamati bahwa lebih baik mereka menemukan kebenaran dalam beberapa orang dari pada keinginan, yang mengatakan apa yang mereka maksudkan, mencintai kebenaran dan membenci setiap kesalahan. Mereka juga melihat bahwa mereka secara umum membagi harta milik mereka masing-masing, lebih siap untuk menerima cemoohan<sup>111</sup> demi iman akan Allah.<sup>112</sup>

Di sana terdapat beberapa orang lain yang pergi kepada para bapa kita untuk berbicara secara intim mengenai Allah dan surga. Orang-orang yang demikian tidak dapat menyembunyikan dengan begitu lama hasil yang semakin meningkat di dalam semangat akan spiritual mereka yang ditunjukkan oleh tanda-tanda yang tidak bercela, yang dengan hati mereka mengalami suatu kebahagiaan baru dan dipenuhi oleh Allah dengan kemuliaan yang tidak terkatakan. Meskipun demikian mereka tidak mengetahui bagaimana untuk

---

<sup>111</sup> *Kis.* 5:41.

<sup>112</sup> Seluruh bagian ini didasarkan pada Gregorius Agung dalam, *Moralia sive Expositio in Job*, X, 29 (dalam PL 76, 947)

mengungkapkan semuanya itu, mereka tidak dapat mendiamkan hal itu dan hanya dapat memandang dan memberi isyarat dalam semangat dan kemuliaan mereka. Ini adalah pendekatan spiritual dari para bapa pendiri kita: pertama, suatu tempat yang layak harus dipersiapkan bagi Kristus, yang berarti harus menjaga kemurnian hati. kemudian jiwa hendaknya menantikan kemuliaan cinta yang memenuhi hati dengan penghormatan penuh cinta dan berlari untuk menyambut dia ketika dia datang sebagai sahabat, yang berarti untuk mengobarkan tujuan di dalam hati dengan semangat. Bagian berikutnya akan menunjukkan bahwa jiwa, dengan air mata yang berlinang, akan membuka diri bagi pasangan yang berdiri di depan pintu yang terkunci. Hal ini dimatangkan oleh penerangan cahaya di dalam hati melalui kerja yang baik yang dilakukan terhadap sesama dan kontemplasi akan kebenaran ilahi. Dan akhirnya, jiwa di dalam kedalamannya akan menerima Mempelai Pria dengan penghormatan oleh cintanya sebagaimana Kebaikan yang Pertama dan membawa dia ke dalam ketaatan yang sempurna.<sup>113</sup>

47. Di sana sebelumnya terdapat tiga tipe pengunjung, orang yang, digerakan oleh kebajikan yang mereka lihat dalam para bapa kita dan digerakkan oleh apa yang mereka katakan dan lakukan,

---

<sup>113</sup> Bagian ini mengulang tema pada bagian kedua no. 39, dan menekankan pengalaman religius yang tidak terlihat dan kehadiran Kristus, yang tercinta, sahabat, dan mempelai pria. Latar belakang biblis ditambahkan oleh suara mempelai pria di dalam *Keb.* 2:8-10; 3:1-4; 5:1-2; dengan perumpamaan para gadis dalam *Mat.* 25:1-12; dengan suara gemuruh Roh yang dibuat oleh seorang yang dengan hasrat akan pengharapan akan penciptaan, di dalam *Rom.* 8:26-27; dan oleh Kristus yang berdiri di depan pintu yang terkunci, di dalam *Why.* 3:20.

menghargai mereka sebagai sahabat Allah dan mencintai mereka. Apalagi, mereka ditekankan untuk memperkenankan diri dalam pelayanan kepada Allah bersama mereka di atas gunung dan untuk tinggal bersama di sana dengan mereka. Tidak ada keajaiban dari yang dirasakan oleh para pengunjung yang dipanggil untuk meninggalkan dunia kepada jalan ini dan tinggal bersama mereka: mereka dapat melihat para bapa kita diberkahi dengan rahmat yang tidak sebanding dan tujuan yang total di atas segala sesuatu dari surga.

Rahmat ketakutan akan Tuhan membuat mereka rendah hati:<sup>114</sup> mereka meletakkan pemikiran ambisius mereka dan disatukan dengan kerendahan hati.<sup>115</sup>

Penerusan rahmat kesalehan mendatangkan kelembutan hati: mereka tidak menolak Allah tetapi sangat panjang bagi dia dan penghormatan akan dia sebagaimana mereka selalu mengasihi Tuhan.

Rahmat pengetahuan menerangi mereka dan membawa mereka kepada dukacita dalam kesedihan bagi segala sesuatu yang tidak dapat mereka gunakan.

Dengan karunia ketabahan mereka lapar dan haus akan keadilan; mereka mencoba untuk melukiskan kemuliaan mereka dari kepemilikan yang benar dan untuk membebaskan diri dari belenggu kehidupan sekarang ini.

---

<sup>114</sup> *Mat.* 5:3. LO menintersepsi “miskin dalam roh” sebagai “kerendahan hati”, mengikuti eksegeze Agustinus.

<sup>115</sup> *Rom.* 12:16.

Mereka juga memperoleh rahmat untuk menasihati, yang membuat mereka sangat berbelas kasih; mereka memaafkan orang yang melukai mereka dan memperoleh dari Allah dan manusia apa saja yang dapat menolong setiap orang, di dalam harapan akan penerimaan sebagaimana perlindungan dari Allah.

Lalu mereka juga memperoleh rahmat pengertian, yang dikaruniai kepada mereka dengan kemurnian pikiran dan tubuh; dibersihkan di dalam pandangan spiritual, mereka selalu memiliki kemampuan untuk mengkontemplasikan berbagai realitas surgawi.

Dan akhirnya, mereka dimahkotai dengan rahmat kebijaksanaan yang menjadikan mereka sebagai pencinta damai; mereka tidak banyak memiliki perasaan mendasar untuk melawan roh tetapi dengan pikiran akan sukacita cinta di dalam ketaatan Kepada Allah di dalam segala hal dan senantiasa<sup>116</sup>

Itu adalah berbagai keajaiban, yang digerakkan oleh rahmat Roh Kudus yang dikaruniakan kepada tujuh bapa pendiri, telah disiapkan untuk bersama mereka dan tidak pernah meninggalkan sahabat-sahabatnya?

48. Saat mereka mulai untuk hidup bersama di sana terdapat tanda-tanda yang berupa angka untuk meyakinkan orang-orang baik ini yang memulai Ordo kita bahwa Tuhan selalu mempedulikan mereka, dan mereka yakin bahwa apa pun yang terjadi atas mereka

---

<sup>116</sup> *Yes.* 11:2-3 (buah roh) dan *Mat.* 5:3-9 (sabda bahagia) yang ditempatkan bersama oleh St. Agustinus di dalam komentarnya *De sermone Domini in Monte*, 4, 11 ( di dalam PL 34, 1234-1235; CCL, 35, p. 9-10).



terjadi karena penyelenggaraan ilahi. Ketika banyak orang datang kepada mereka dari berbagai penjuru meminta untuk hidup bersama mereka demi cinta akan surga,<sup>117</sup> mereka merealisasikan bahwa kedudukan yang terdalam ini diubah untuk membagikan suatu kehidupan yang penuh penebusan dosa bersama mereka yang juga sebagaimana dilakukan oleh Tuhan sendiri. Dan sekarang saat pertama kali berpikir akan mereka bahwa Bunda Kita di dalam ketenangan jalannya tidak membawa mereka bersama hanya untuk meminta dan mengejar kekudusan pribadi mereka sendiri. Lebih dari itu rencana Allah di dalam menginspirasi mereka untuk tetap tinggal di atas gunung yang indah sangat tepat untuk pertobatan hidup mereka bahwa mereka hendaknya menerima dalam kedudukan mereka orang lain yang juga menginginkan untuk melihat kekudusan. Hal ini berarti bahwa Ordo baru, dimulai oleh Bunda Kita membawa mereka sebagai instrumen, yang mulai untuk disebarkan. Oleh perkataan dan teladan hidup mereka, sebagaimana bahwa para saudara yang mengikutinya di dalam Ordo, mereka dipanggil kembali dari kesalahan dan menuntun mereka kepada praktek kebajikan yang sempurna. Selanjutnya mereka menyetuju untuk mengetahui dan mencintai Allah dan datang untuk memperoleh kerajaan surga.

---

<sup>117</sup> Ungkapan “demi cinta dari surga”(secara literel: “demi cinta akan kerajaan surgawi”) ditemukan di dalam bulla paus Innosensius IV *Ut religionis vestre novella plantatio*” pada 17 Agustus 1254, sebuah dokumen yang mencoba untuk menyelamatkan pandangan kontemplatif awali dari Hamba-Hamba Maria. “kekayaan hidup kontemplatif”, merujuk pada akhir nomor ini, disebut juga “terang kekudusan kontemplatif” dalam surat paus ini.

Hal ini memang tidak mudah bagi mereka untuk meninggalkan meninggalkan kekayaan suatu kehidupan kontemplasi untuk saling peduli satu sama lain. Karena mereka menginginkan untuk melakukan kehendak Tuhan di dalam segala hal dan mengakui bahwa hal ini sesuai dengan kehendaknya, mereka menyiapkan diri mereka sendiri untuk menerima para saudara yang baru, pria yang mereka ketahui memiliki kestabilan pribadi yang baik dalam hal takut akan Tuhan. pada faktanya, pada saat itu mereka benar-benar menerima beberapa saja dari mereka itu.

49. Para bapa pendiri kita meyakini pendapat bahwa, di luar penghormatan kepada Allah yang telah menyiapkan segalanya bagi mereka di tempat yang pertama ini, Monte Senaio tidak akan pernah meninggalkan, salah satunya oleh mereka sendiri atau oleh para saudara yang datang setelahnya dalam Ordo kita. pada saat yang sama mereka dapat melihat bahwa tempat itu tidak cukup luas bagi mereka sendiri dan para saudara telah diterima masuk dalam komunitas; tidak berbicara kepada yang lainnya mereka bermaksud untuk menerimanya kemudian. Selanjutnya ketika mereka didesak untuk meminta tempat lain sebagai tempat tinggal bagi mereka sendiri dan tempat tinggal untuk para saudara sekarang dan yang akan datang. Ini juga diperlukan bahwa mereka perlu persetujuan dari tahta apostolik.

Keinginan untuk menjaga keheningan kepada Tuhan, para bapa yang baik ini, para bapa awali kita, kembali turun dari gunung kemuliaan duniawi, turun kepada kemanusiaan, yang didasarkan pada seluruh

kebajikan.<sup>118</sup> Mereka membangun sebuah bangunan dengan dasar kemanusiaan dan diangkat dengan cinta kasih tertinggi, puncak dari segala kebajikan. Bersama dengan pertolongan Tuhan mereka menyusun bahwa praktek dan pada saat yang sama membantu perkembangan kehidupan spiritual mereka. Ditentukan di dalamnya untuk melakukan kehendak Allah, mereka menerima ke dalam komunitas mereka banyak saudara dan perkumpulan, sebagaimana mereka dan dan Allah inginkan, pada saat yang sama, sebagaimana pandangan Tuhan untuk mengindikasikan hal ini bagi mereka, mereka membuka berbagai rumah, tempat yang pantas bagi jalan pertobatan hidup mereka.

### *Bab Tiga belas*

#### BAGAIMANA BUNDA KITA DITAMPAKKAN DALAM PENAMPAKAN YANG TERBERKATI PETRUS MARTIR JUBAH DAN ATURAN YANG DIBERIKAN KEPADA PARA SAUDARA KITA

50. Pada waktu ini para bapa yang baik yang memulai Ordo kita telah menerima banyak saudara ke dalam himpunannya dan tinggal di dalam ketenangan rumah kecil mereka yang telah diberikan kepada mereka. Lama sebelum St. Filipus masuk Ordo kita, membawa cahaya seperti lampu<sup>119</sup> yang secara khusus disiapkan untuk itu. Tetapi dalam hal ini rumah itu sendiri, bahwa itu dikatakan, Ordo kita, belum selesai dan siap untuk meneriam dia. Ini terjadi karena para saudara kita belum mempunyai juban yang definitif,

---

<sup>118</sup> Penurunan dari gunung Kemuliaan duniawi kepada keadaan terendah kemanusiaan didasarkan dari St. Agustinus, *Discourse*, 69, 2-3.

<sup>119</sup> *Mat.* 5:15; *Luk.* 8:16; 11:33.

satu jubah dipakai untuk selamanya, tanpa diganti. Mereka belum mempunyai aturan yang menjadi penuntun mereka. Hal itu kemudian bahwa Allah mengirim hambanya St. Petrus Martir dari Ordo Pengkhotbah.<sup>120</sup> Dia adalah orang yang menginformasikan dan meyakinkan mereka mengenai jubah yang akan mereka kenakan dan aturan yang akan mereka akui dan ikuti di dalam masa yang akan datang.

51. Sejak masa pontifikal Paus Innosensius IV,<sup>121</sup> Petrus Martir bekerja sama dengan Paus untuk berkotbah melawan heresi yang telah merajalela pada waktu itu, khususnya di Italia, dan pada permulaannya mereka mengancam ajaran Katolik. Pada tahun 1244, dalam upaya untuk memenuhi tujuan ini, dia datang ke Florence.

Sejak di sana, dia menghimpun seluruh talentanya dalam hal berkotbah dan menyelesaikan pertentangan antara heresi dan menambah kevalidan iman kristiani.

---

<sup>120</sup> Pengarang LO jelas diberikan pada tahun 1244 saat Petrus dari Verona tiba di Florence, jika akhir tanggal ini tidak sesuai dengan tanggal saat St. Filipus masuk menjadi anggota Ordo, yang benar adalah tahun 1254. Petrus dari Verona berada di Florence pada 5 April atau pada musim panas tahun 1244, biasanya dipanggil oleh uskup Ardingo dan inquisitor Dominikan, Fra Ruggero Calcagni, pada masa pemerintah dan paus tengah berada dalam konflik terbuka dan gerakan anti-heresi yang juga dipandang sebagai perlawanan terhadap pemerintah Frederik II. Di Florence beberapa kelompok awam ortodox bekerja sama dengan Petrus dari Verona, dan di antaranya terdapat kelompok "Hamba-Hamba Santa Maria" yang dicakupi, berdasarkan LO, para pendiri Ordo Hamba-Hamba.

<sup>121</sup> Sinibaldo Fieschi, paus dari tahun 1243 sampai 1245. Untuk tindakannya yang menguntungkan Ordo Hamba-Hamba Maria lihat dua suratnya pada 17 dan 18 Agustus 1254 (*Ut religionis vestre and Compatientes paupertati vestre*).

Roh Kudus bekerja di dalam dia dan berbicara dengan kata-kata kebenaran yang keluar dari mulutnya; selanjutnya dia mengutuk heretik, menghapus bekas-bekas ajaran sesat mereka dan mengajarkan kembali kebenaran iman Kristiani.

Para pris yang baik ini, saudara-saudara kita, sering mendengarkan khotbah Petrus dari Verona dan di dalam kesempatan ini menjadi nyata semangat Roh Kudus di dalam dia. Mereka digerakkan oleh cinta bagi dia bahwa mereka membuat diri mereka sendiri mengenal dia dan menerima dia sebagai seorang sahabat yang terkasih. Pada faktanya, mereka memilih dia sebagai bapa rohani mereka dan pelindung serta konsultator spiritual mereka. Di pada satu sisi menerima model hidup mereka dan menemukan semua hal yang terjadi atas mereka sejak mereka memulai untuk hidup bersama. Kesempurnaan dan kekudusan mereka menjadi pengetahuan bagi dia sebagaimana dia ketahui kesadaran mereka dalam pengakuan. Mengunjungi mereka secara terus menerus di tempat di mana mereka tinggal, di menginspirasi mereka bagaimana mereka hidup di dalam kedamaian dan keharmonisan yang penuh dan oleh keteguhan mereka<sup>122</sup>di dalam takut akan Tuhan. memiliki keyakinan dalam diri mereka sendiri bahwa hidup mereka berada dalam hubungan dengan berbagai macam penerimaan,<sup>123</sup>dia mengadopsi mereka sebagai anak-anak spiritualnya.

---

<sup>122</sup> Bdk. *Kis.* 1:14; 2:42.

<sup>123</sup> Komunitas para hamba awali terletak di Caffagio, di luar kota Florence, di dalam sebuah rumah yang berbeda dari yang lainnya yang dibangun pada waktu peredaksian terakhir LO. Itu adalah komunitas persaudaraan pertobatan sebelum ada organisasi

52. Momen-momen mereka pada masa lalu yang dia pelajari saat ini dan kekudusan yang dapat dilihat oleh dirinya sendiri dirasakan oleh Petrus dari Verona dengan harapan bahwa di antara mereka tidak sedikit penghormatan yang datang dari Allah dan amat baik bagi umat manusia. sebelum dia memperoleh fakta lebih jauh bahwa mereka mereka tidak memiliki jubah religius yang definitif untuk dikenakan dan juga aturan yang secara khusus mengatur mereka, dan juga mereka telah memiliki nama, satu yang diketahui oleh banyak orang mengenai Ordo kita sejak pertama kali mereka datang untuk tinggal bersama.

Dia sangat menghormati mereka dan merasakan tanggung jawab khusus bagi mereka, dan juga dia berdoa kepada Tuhan dan Bunda Kita untuk suatu jubah, aturan dan nama untuk mereka. Sejak saat itu demi cinta untuk dia dia menerima tanggungjawab khusus ini, dia secara khusus memohon kepada Bunda Kita bahwa, untuk cinta Puteranya, dia memberikan beberapa indikasi jika hal itu diperlukan, di luar seluruh pria di dunia,<sup>124</sup> dia memilih para saudara ini untuk melayani dia di dalam jalan khusus, sebagaimana nama yang umum diberikan kepada mereka oleh setiap orang yang mengindikasinya. Jika dia bakal menggunakan mereka untuk memulai sebuah Ordo sebagai penghormatan dan kemuliaan dan mendedikasikan keunikan namanya, Petrus dari Verona meminta bahwa Bunda Kita menyatakan kepadanya jubah yang akan

---

yuridikal, saat itu belum ada suatu aturan yang baku atau jubah sendiri.

<sup>124</sup> Panggilan Hamba-hamba dari antara para pria di dunia seringkali mengacu pada pemilihan Israel dari antara semua bangsa di dunia; bdk. *Kej.* 7:6; 14:2; 26:18-19.

mereka kenakan, aturan yang akan mereka ikuti dan nama yang akan menjadi identitas mereka.

St. Petrus Martir mempersembahkan semuanya ini dalam doa, menumpahkan seluruhnya dan dengan kesalehan air mata, dan meminta agar Bunda Kita menunjukkan semuanya itu kepada dirinya. Dan juga, orang-orang baik ini yang memulai Ordo kita dan para saudara yang lain yang telah bergabung bersama mereka, terus menerus, di atas perintah St. Petrus Martir, untuk menghaturkan permohonan yang sama di dalam doa, puasa dan kerja.

Selanjutnya mengenai kemuliaan Perawan Maria, diminta dengan penghormatan yang besar, dilihat di dalam penampakan kepada Petrus dan mengkonfirmasi segala sesuatu tentang apa yang dia minta kepada Bunda Kita. Bunda kita mengatakan kepada Petrus bahwa dia memilih para pria ini dari yang lainnya kepada dia untuk tugas pelayanan khusus-mereka dan orang yang datang setelah mereka di dalam komunitas- dan bahwa dia memilihnya secara khusus dalam nama Puteranya bahwa sebuah Ordo dimulai oleh mereka dan didasarkan pada penghormatan dan kemuliaan kepada dan mendedikasikan namanya. Kemudian dia pergi untuk menunjukkan jubah. Itu adalah jubah yang harus tetap dipakai, seorang saudara dalam Ordo kita akan terus menerus memakainya sebagai suatu tanda akan kesopanan Perawan Maria yang Terberkati dan sebuah simbol tentang sakit dan kesengsaraan di dalam kesengsaraan Puteranya Yesus Kristus. Akhirnya, dia memperlihatkan bahwa mereka hendaknya diberikan

aturan dari yang terberkati St. Agustinus untuk diikuti.<sup>125</sup>

53. Para pria ini sangat menghormati Tuhan dan Bunda Kita, yang terberkati Petrus Martir bangkit dari tidur dan menyatakan bahwa Bunda Kita sendiri telah meyakinkan dia di dalam penampakan mengenai segalanya yang ingin dia ketahui. Dengan doa yang penuh kesalehan kepada Allah dan Bunda Kita, dia memberikan ucapan terima kasih yang tak berhingga atas segala keajaiban yang telah terjadi. ketika dia terbangun pada pagi hari, dia dengan tulus ikhlas dan merayakannya dengan sukacita dalam Misa sebagai penghormatan kepada Bunda Kita dan juga sebagai ungkapan syukur. Dia kemudian membawa sebagaimana kawanan suatu teman rahasianya dan pergi kepada segala harta milik kita di Florence. Kepada para saudara kita bersama-sama di rumah mereka, di salah satu rumah yang mereka tinggal, Petrus dari Verona berbicara mengenai penampakan Bunda kita memberikan pesan untuk masa depan Ordo kita, jubah yang akan mereka kenakan dan aturan yang akan mereka ikuti untuk selanjutnya. Dia juga mengatakan bahwa nama khusus dari Hamba-Hamba Perawan Maria sebagaimana yang mereka ketahui sejak awalnya berasal dari Bunda Maria sendiri dan dengan demikian dia tetap di atas ototritasnya bahwa mereka hendaknya selalu memelihara agar nama ini tidak digantikan. Dorongan mereka untuk berterima kasih kepada Bunda Kita atas kebaikan hati yang besar dan pujian mereka yang besar dalam doa-doa mereka, manusia yang

---

<sup>125</sup> Dengan pemberian jubah dan Aturan Santo Agustinus, komunitas pertobatan, Hamba-hamba Santa Maria, memperoleh posisi Yuridis.



berasal dari Tuhan kemudian kembali tinggal bersama kawan-kawannya.

*Bab Empat Belas*

MASUKNYA SANTO FILIPUS BENIZI KE DALAM  
ORDO DAN PERKEMBANGAN BERIKUTNYA

54. Misi pewartaan Injil diberikan kepada St. Petrus Martir membawa dia tidak hanya kepada orang-orang di Florence tetapi juga kepada kota-kota lain di Italia pada umumnya. Dan juga, setelah dia menghilangkan heresi di Florence berkat kekuatan Roh Kudus yang bekerja di dalam dia, dia pergi ke Milan. Di sana dia tinggal untuk beberapa waktu, berkotbah mengenai sabda Tuhan dan menguatkan iman akan apa yang dia katakan dengan berbagai tanda dan keajaiban. Pada kesempatan ini dia mengangkat semua ajaran sesat di mata semua orang. Pada akhirnya, setelah melawan sebagaimana petarung yang bagus seperti prajurit Kristus, dia menyelesaikan balapan, tugas-tugas yang diberikan kepada dia, di dalam suatu jalan yang patut dihargai. Dia menghormati Allah sampai akhir dan menjaga iman dengan sepenuh hatinya. Pahlawan bersama para martir dia bersukacita pergi kepada Tuhan untuk menerima mahkota penghargaan kebenaran.<sup>126</sup> Venerabilis martir, Yang terberkati Petrus, meninggal pada tahun 1251, tahun pertama masa pontifikal Paus Alexander IV.<sup>127</sup> Di dalam *legendanya* sendiri kamu akan menemukan catatan yang penuh tentang hidupnya di dalam Ordonya dan bagaiman

---

<sup>126</sup> 2 *Tim.* 4:7-8.

<sup>127</sup> Kemartiran Pertus dari Verona terjadi pada tanggal 29 April 1251, yang berhubungan dengan masa kepemimpinan paus Innosensius IV pada tahun ke delapan.

Tuhan mengerjakan keajaiban pada saat kematiannya dan setelah kematiannya, untuk menunjukkan kekudusannya dan untuk menegaskan iman di dalam khotbahnya. Lokasi penguburannya juga dicatat di sana.

55. Para saudara dalam Ordo kita sekarang memiliki aturan untuk dipatuhi dan diikuti, suatu perbedaan jubah (yang tidak pernah dilepaskan oleh Ordo) dan sebuah nama, setiap orang memiliki satu dari awal namun sekarang tidak bertahan, sebagaimana Bunda kita menunjukkannya untuk menjadi kehendaknya. Ordo kita tentu saja menjadi seperti sebuah rumah yang siap menerima lampu<sup>128</sup> Allah yang telah dipersiapkan untuk itu dan di dalam kekuatan cahayanya untuk pergi selamanya di dalam pandangan Allah dan manusia. Yang terberkati Filipus, lampu itu, telah genap berusia dua puluh satu tahun, dan para bapa kita memulai untuk tinggal bersama. Selanjutnya, pada tahun 1254, tahun pertama masa pontifikal Paus Alexander IV,<sup>129</sup> yang terberkati Filipus, di dalam kerendahan hati yang luar biasa dan sangat bersungguh-sungguh, masuk Ordo kita. saya berharap hal ini dapat ada dan diceritakan dalam legendanya sendiri.

---

<sup>128</sup> *Mat.* 5:12; *Luk.* 8:16; 11:33.

<sup>129</sup> Tanggal yang tidak akurat, sebenarnya tahun 1254 di bawa masa kepemimpinan Paus Innosensius IV. Alexander IV dipilih pada 12 Desember tahun itu.

*Bab Lima Belas*

BAGAIMANA SETELAH ANTO FILIPUS MASUK KE  
DALAM ORDO, HAK-HAK ISTIMEWA YANG TELAH  
DIPEROLEH SETELAH YANG LAINNYA; DAN  
BAGAIMANA DIA DIPILIH DENGAN SUARA  
BULAT MENJADI GENERAL

56. Dari momen itu, pertumbuhan Ordo kita didasarkan pada kebajikan yang terberkati Filipus. Ketika kebaikan mulai datang kepada para saudara pada waktu yang sama sebagaimana dia masuk menjadi anggota Ordo, kebenaran fakta ini menjadi nyata kepada setiap orang. Sebagaimana kita lihat pada awalnya, itu terjadi pada saat yang sama dan di dalam provinsi dan kota yang sama dengan lahirnya yang terberkati Filipus bahwa Bunda Kita telah membawa para bapa kita bersama di dalam Ordo untuk membentuk, dengan kesatuan mereka, sebuah rumah spiritual yang baru. Filipus ini, sekarang datang pada waktu, ketika cahaya menerangi rumah dengan perkataan dan teladan hidupnya, seperti sebuah lampu yang diteruh pada tempatnya.<sup>130</sup> Dia menjadi model dan legislator mengenai bagaimana di dalam masa depan para saudara dalam Ordo kita telah melayani Bunda Kita dengan pantas.

Dengan segera setelah Filipus diakui, dan dibentengi dengan kebajikannya, para saudara mendekati Kuria Roma, yang pada waktu itu berada di Naples, dan ditunjuk oleh Paus Alexander IV, di dalam masa pontifikalnya yang pertama, Ordo memperoleh hak istimewa pertama kali. Itu diperoleh mereka untuk membangun di atas harta benda mereka bangunan-

---

<sup>130</sup> *Mat. 5:15; Luk. 8:16; 11:33.*

bangunan yang diperlukan, mimbar pidato dan menara bel, sebagaimana untuk menetapkan suatu kuburan.<sup>131</sup> Kita dapat melihat selanjutnya seberapa besar doa Santo Filipus kepada Ordo sejak pertama kali dia masuk.

Kita dapat menyebutkan bahwa sebelum Filipus masuk ke dalam komunitas mereka, para saudara kita memiliki banyak properti milik mereka sendiri tetapi mereka belum diizinkan untuk membangun ruang pertemuan atau menara bel, belum memiliki tanah kuburan milik mereka sendiri. Dan sungguh pun demikian mereka memiliki altar untuk keperluan spiritual mereka sendiri yang dibutuhkan di rumah-rumah mereka, dengan persetujuan uskup setempat, mereka belum boleh untuk melakukan kebajikan karena belum memiliki hak apostolik. Sekarang bagaimana pun mereka memberikan kekuasaan ini, tidak hanya untuk tempat yang akan mereka tempati tetapi untuk seluruh tempat tinggal mereka di masa depan.

57. Menginginkan untuk menjaga ajarannya yang tersembunyi, Filipus memandang perlu izin kepada Ordo kita sebagai seorang saudara awam dan dia tinggal selama empat tahun penuh di dalam kebiasaan sebagai seorang saudara awam. tak seorang pun dari para saudara mempercayai dia dalam berbagai hal lain. Secara kodrati, bagaimana pun, suatu cahaya tidak selamanya tersembunyi, tetapi membuatnya

---

<sup>131</sup> Ini tentu saja bukan hak istimewa pertama yang ditumbuhkan oleh Tahta Suci dalam Ordo. Bulla (*Vestre devotionis precibus*), pada 26 Mei 1255, dialamatkan kepada pemimpin dan para saudara dari Monte Senario, dan tidak berbicara mengenai bel, berlawanan dengan apa yang diafirmasikan dalam LO.

menjadi kelihatan terang. Jadi, sebagaimana harapan saya Bunda Kita akan menolong saya untuk menjelaskan hal itu di dalam *Legendanya* sendiri, pengetahuan Filipus dinyatakan oleh Bunda Kita. Perlahan-lahan bersama pertumbuhannya sebelum Tuhan dan para pria ini,<sup>132</sup> Ordo kita berasal dan bertumbuh dalam keasliannya juga, dari yang baik menuju pada yang terbaik. Pada waktu yang sama pengetahuan St. Filipus menjadi sangat umum, bahwa, pada tahun 1258, para saudara kita pergi sekali lagi kepada Curia, lalu di Anagni, dan diberikan hak istimewa yang lain dari paus yang sama Paus Alexander IV, yang pada saat itu menjalani masa kepausannya pada tahun yang keempat. Hal ini memaksa mereka untuk menerima tempat pemakaman yang dipilih untuk menjadi harta milik mereka.<sup>133</sup> hak istimewa kedua ini mensyaratkan dan menegaskan pertama, bahwa, satu yang secara asli dibolehkan kepada para saudara untuk memiliki barang-barang gereja dengan ruang pertemuan, menara bel dan pemakaman. Itu memperpanjang keleluasaan hak istimewa pertama untuk kepentingan awam dan ditegaskan bahwa kita masuk dalam Gereja.

58. Sungguh pun Bunda Kita, melalui kebaikan jasa St. Filipus, sekarang melindungi para saudara dalam Ordo kita melalui hak istimewa pertama mengenai tempat yang akan menjadi bangunan dan

---

<sup>132</sup> Luk. 2:40.52.

<sup>133</sup> Bulla (*Religionis vestre*) pada tanggal 1 April 1259. Hak istimewa dari pemakaman, satu dari beberapa hal yang dilawan oleh paroki demi alasan ekonomi, diterima oleh sidang umum pada 5 September 1257. Paus memberikan responnya pada satu setengah tahun kemudian.

hal kedua mengenai pemakaman di atas tanah milik kita sendiri yang telah kita peroleh.

Di sana tetap pada fakta bahwa mereka tidak diakui oleh otoritas apostolik untuk mengadakan pertemuan general dan memilih seorang prior saat itu. Sejak mereka menerima jubah dan aturan dari Bunda Kita melalui St. Petrus Martir mereka mengadakan pertemuan saat diperlukan. Di dalam kesederhanaan dan ketidaktahuan akan hukum, mereka memilih prior general dalam pertemuan ini, pada setiap waktu kepada Curia untuk menyetujui pemilihan itu. Tetapi sekarang menjelang ketika Bunda Kita secara khusus mengangkat St. Filipus dalam tempat dudukan lampu yang adalah Ordo kita. Hal itu menjadi sangat esensial bahwa dengan pemilihannya para saudara dalam Ordo kita telah memiliki persetujuan apostolik untuk mengadakan pertemuan dan memilih prior general dengan kekuatan untuk dijelaskan kepada para saudara untuk melakukan berbagai hal yang menyinggung pada hal formal ini. Sebagai alasan, Bunda Kita menganugerahkan kepada Ordo kebaikan lain, jangkauan yang lebih luas dari yang pertama, dengan kesalehan St. Filipus. Ini merujuk pada saat bahwa St. Filipus, walaupun dia tidak memiliki harapan, dia tetap mempromosikannya kepada pastor paroki.

59. Itu terjadi pada tahun 1263, tahun kedua masa pontifikal Paus Urbanus IV, dan St. Filipus telah ditahbiskan menjadi seorang imam. Fra Yakobus dari Siena,<sup>134</sup>dipilih menjadi prior general oleh para saudara

---

<sup>134</sup> Yakobus dari Siena menjadi prior general ketiga (1257-1265), setelah Filiolus (atau Bonfilius) dan Bonayunta. Dia memimpin pertemuan pada tanggal 5 September 1257 yang mengembangkan

di dalam suatu pertemuan umum, pergi kepada Curia dengan beberapa saudara lainnya dari Ordo kita untuk mengkonfirmasi secara resmi.

Pada tahun ini kardinal yang melindungi Ordo kita adalah Ottobuono dari Genoa,<sup>135</sup> yang juga dikenal dengan nama Santo Adrianus. Dia mengetahui dengan baik bahwa para saudara kita tidak pernah menerima hak khusus sekalipun untuk mengadakan suatu pertemuan untuk memilih prior general, tetapi dia juga mengetahui bahwa mereka adalah para pria yang memiliki kekudusan. Diinspirasi oleh Bunda Kita (kebaikan dan jasa St. Filipus juga berpengaruh di dalamnya), Kardinal Ottobuono, menegaskan bahwa ini adalah waktu untuk memperoleh hak istimewa dari Paus kepada Ordo kita.

Oleh karena itu, ketika para saudara kita menghadap konsistor untuk meminta hak khusus ini, Cardinal Ottobuono secara sungguh-sungguh meminta Paus untuk memberikannya. Paus membalas permintaan ini

---

aktifitas kerasulan. Sejak masa kepemimpinannya Ordo memulai pembangunan baru di Umbria, Tuscany, dan di Bologna. Dia mengajukan permintaan berhenti pada pertemuan general Mei 1265.

<sup>135</sup> Ottobuono Fieschi († 1276) mungkin digantikan oleh sepupunya, Kardinal William Fieschi, sebagai pelindung Ordo. Seorang kardinal melindungi dan bertanggungjawab, dengan persetujuan dari paus, untuk membantu ordo religius di dalam hal kebutuhan eksternal dan untuk memantau kehidupan internal ordo disebutkan hanya tiga hal yang juga dapat ditemukan dalam bulla *Dum Levamus* pada tanggal 11 Februari 1304, bersama dengan Paus Benediktus IV menegaskan legislasi dalam Ordo. Di sisi lain, surat itu dapat berbahaya bagi masa depan Ordo setelah konsili kedua di Lyon pada tahun 1274 tidak disebutkan di sini.

dengan suatu hak istimewa yang sama seperti persetujuan untuk membentuk sebuah Ordo baru. Ketika dia mendengar hal itu, kardinal menjawab, "dengan seluruh jiwaku, Tuhanku, memberikan hak khusus ini kepada para saudara ini; bagi, dari apa yang saya lihat mengenai kekudusan mereka, mereka seluruhnya layak dengan kemurahan hati dalam pihakmu". Kemudian, ketika kardinal yang lainnya bangkit dan meminta bahwa hak khusus ini diberikan sebagai cinta untuk Bunda Kita dan penghormatan kepada Ottobuono, Pemimpin Utama membalasnya, "karena tuanku Ottobuono berkata bahwa dia secara penuh melihat kekudusan dalam para saudara ini, itu juga menjadi kehendakku, demi cinta dari Perawan Maria yang memanggil para Hambanya, mereka menerima kebaikan ini".

Sekarang, sebelum para saudara bangkit untuk pergi dari hadapan Paus dan para kardinal, Fra Yakobus dari Siena secara khusus diminta untuk tetap berada di dalam ruangan oleh Paus Urbanus sendiri. Paus menyetujui permohonan mereka, kejadian ini menambah grafik kebaikan hati yang dia peroleh. Selanjutnya Yakobus menegaskan bahwa rahmat khusus akan keberadaan prior general pertama yang diminta oleh Paus sendiri.<sup>136</sup>

60. Tuhan membalas Cardinal Ottobuono di dalam hidupnya atas kebaikan hati yang dia lakukan di dalam meminta hak istimewa ini bagi kita, untuk tiga tahun setelahnya, pada saat Paus Urbanus IV meninggal tahun 1266, dia dengan suara yang bulat

---

<sup>136</sup> Itu mungkin dicatat bahwa nomor surat-suarat paus diberikan kepada Ordo, LO



terpilih menjadi Paus oleh seluruh kardinal dan mengambil nama Adrian V. Tetapi "kalau saja kejahatan tidak menodai pikirannya atau menipu dan memperdayai jiwanya"<sup>137</sup> jika dia tetap bertahan dalam posisi tertingginya, Tuhan membawa hidupnya dengan cepat. Jadi, setelah menjalani masa kepausan selama hanya satu bulan dia dipanggil oleh Tuhan untuk menerima pemberian atas ketulusan dan kebaikan hati yang telah dia lakukan.

61. Setelah dia memperoleh hak khusus seperti yang disebutkan di atas, Fra Yakobus dari Siena memimpin Ordo dengan baik selama dua tahun. Setelah dia, Fra Manettus dari Florence di pilih untuk menjadi prior general; itu terjadi pada tahun 1265, masa pontifikal Paus Klemens yang pertama.<sup>138</sup> Fra Manettus adalah seseorang yang sangat kudus dan saleh, tampan dan berbudi halus.<sup>139</sup> Untuk mengkonfirmasi secara resmi dia pergi kepada Kuria, yang pada waktu itu berada di Perugia.

---

<sup>137</sup> Bdk. *Keb.* 4:10-11.

<sup>138</sup> Kardinal Guy Fulcodi, seorang asli St. -Gilles (Gard) di sudut provinsi, menjadi paus dari tahun 1265 sampai 1268. Dukungan diberikan kepada Hamba Maria, dan juga kepada ordo-ordo mendikantes lainnya, kerja sama sebagaimana mereka dengan pendukung paus Guelf, harus juga dilihat dalam terang politik yang terjadi pada waktu itu: Invansi Italia oleh Charles dari Anjou dan saat Guelf tiba di Florence.

<sup>139</sup> Fra Manettus, prior general pada pertemuan general Mei 1265, menjadi generasi pertama dari Para Hamba, sebagai bukti kebenaran partisipasinya dalam pertemuan general 7 Oktober 1251 di Caffagio. LO menghormatinya sebagai seorang pria kudus dan penjelasan ini mengapa dia dimasukkan ke dalam daftar Ketujuh Pendiri Ordo. Mengingat ketulusan budi bahasanya mungkin menjadi alasan bagi cepatnya masa dia menjabat sebagai prior general.

Tetapi setelah dua tahun masa kepemimpinannya dalam Ordo di dalam jalan kekudusan, dia meminta untuk mengundurkan diri dan St. Filipus dipilih dengan suara bulat sebagai prior general di dalam Ordo kita. itu terjadi pada tahun 1267, tahun ketiga masa pontifikal Paus Klemens IV. Dia pergi kepada Kuria, di Orvieto, dan dengan penuh hormat di konfirmasi secara resmi oleh Paus Klemens.

Dengan pertolongan Allah kita berharap St. Filipus juga menulis *Legendanya* sendiri. Di sana dia menjelaskan bagaimana dia dipilih, untuk berapa lama dan dalam hal apa dia memerintah Ordo sekali dia mendapatkan konfirmasi sebagai general; dan akhirnya, bagaimana dia meninggal.

62. Pujian kepada yang terberkati dan penuh kemuliaan Perawan Maria. Itulah yang sekarang menunjukkan bagaimana Ordo kita dimulai dan bagaimana Ordo bertumbuh sampai pada momen ketika St. Filipus diangkat menjadi kepalanya.

Pujian dan hormat Kepada Perawan Maria dan dengan pertolongannya, pekerjaan ini diselesaikan. Sekarang ini kita akan menceritakan tentang kehidupan St. Filipus sebagaimana yang kita janjikan pada awalnya.<sup>140</sup>

---

<sup>140</sup> Bersama dengan ini redaktor akhir mengulangi peran LO sebagai suatu sebagaimana yang dikatakan dalam pendahuluan mengenai kehidupan St. Filipus (bdk. Paragraf 6)

*Pujian kepada Perawan Maria*  
*Akhir dari Legenda asal mula Ordo*  
*Para saudara Hamba-Hamba Maria*  
*Syukur kepada Allah. Amen.*<sup>141</sup>

---

<sup>141</sup> Konklusi kedua ini, yang menyebutkan judul *Legenda de Origine Ordinis*, jelas merupakan tambahan yang ditambahkan oleh orang yang mengkopi tulisan ini.

ORDO HAMBA-HAMBA MARIA (OSM)

PROVINSI MEKSIKO

Diterbitkan oleh:

© 2017 Komunitas Tujuh Bapa Pendiri  
Ordo Hamba-Hamba Maria (OSM)  
Jl. Pandan Landung No.48 A  
Bandulan Barat-Malang Telp. (0341) 5081695  
Malang- Indonesia

Dicetak dan diterbitkan dengan izin  
Superior Provinsial OSM

Untuk keperluan komunitas-komunitas OSM

